

Taat Pada KehendakNya



Panduan

DOA PUASA 40 HARI

7 Juni – 16 Juli 2015



“

Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belunggu-belunggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk,

(Yesaya 58:6)

”

A person wearing a dark, heavy winter coat and a hood is walking through a snowy, foggy environment. The person is slightly out of focus, and the background is a bright, white, hazy landscape. The overall mood is quiet and contemplative.

Living For God

Taat Pada
KehendakNya

e-Book Panduan Doa Puasa 40 Hari, 7 Juni – 16 Juli 2015

Disusun oleh: Pdm. Anang W, Pdm. Yermia D

Diterbitkan Oleh:

Sinode Gereja Bethany Indonesia

"..... supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah (1 Petrus 4:2)

PENGANTAR KETUA UMUM MPS

Pdt. Aswin Tanuseputra

DALAM memberi hidup untuk Tuhan itu, ada dua hal yang selalu tarik menarik. Pertama "keinginan manusia" dan kedua adalah "kehendak Allah."

Dalam Lukas 1:26-38 diungkapkan tentang Maria yang dipakai Tuhan. Saat dipakai Tuhan, Maria menghadapi sesuatu yang sulit yang harus dia pilih. Sebagai manusia dia memiliki suatu rencana dalam kehidupannya. Dia merencanakan pertunangan dan perkawinan, dia merencanakan membangun keluarganya dengan baik. Tetapi, tiba-tiba malaikat Tuhan, Gabriel datang menemui dia. Bahwa, dia akan mengandung dari Roh Kudus. Di situ dia dihadapkan pada dua pilihan, mengikuti keinginannya sendiri atau menuruti kehendak Allah.

Saat Natal Desember 2014 kami adakan roadshow selama satu bulan dengan mengunjungi cabang-cabang. Salah satunya ke Gereja Bethany Mojokerto. Saat melayani di Mojokerto, saya mulai bernostalgia. Saya meninggalkan rumah itu 41 tahun yang lalu. Saat pindah ke Surabaya, usia

saya 7 tahun, sekarang 48 tahun. Ada kenangan yang perlu saya saksikan tentang rumah itu.

Gereja Bethany di Mojokerto dibangun tahun 1967. Kami sekeluarga belum mempunyai rumah saat itu. Kami tinggal masih di rumah nenek. Gereja masih belum punya pastori, hingga tahun 1971 barulah pastori itu selesai dibangun.

Pada saat pindah di pastori, kami bersukacita sekali, karena kami mempunyai sebuah rumah, terutama ibu saya. Kalau di rumah nenek saya kita tinggal di paviliun belakang. Kalau di sebut rumah mungkin agak terbatas karena kecil sekali.

Pada saat itu ibu saya senang sekali mempunyai rumah. Bertepatan dengan itu adik saya lahir, tapi sayangnya ia lahir dengan posisi kaki dulu sehingga kekurangan oksigen di kepalanya, akibatnya menderita "brain damage," ada kerusakan di otaknya. Hingga umur 4-5 tahun belum bisa berjalan. Sekitar tahun 1974, adik saya mulai berjalan. Begitu sempurna rumah itu meskipun di belakang paviliun gereja. Kehidupan kami membaik, punya rumah dan bahagia rasanya.

Ayah saya (Pdt.Abraham Alex Tanuseputra) sering melayani di Surabaya. Pada suatu hari tiba-tiba berkata kepada ibu saya, bahwa Tuhan menyuruhnya pindah ke Surabaya. Ibu saya langsung menolak. Hal itu beralasan, sebab di Surabaya kami tidak punya rumah, tidak punya apa-apa dan harus mulai dari nol lagi. Sedangkan di Mojokerto meskipun gereja kecil, hiudp kami sudah mapa.

Adik saya sudah umur 5 tahun, namun tiba-tiba dia tidak mau belajar berjalan. Kembali lumpuh seperti semula. Saya

ingat sekali, saya dengan kakak saya, Hana, kebingungan. Mengapa ia tidak mau berjalan. Kembali dia ndeprook (duduk) di bawah lantai, tidak mau melakukan apa-apa. Satu hari ditunggu tidak terjadi apa-apa, dia tetap lumpuh. Hari kedua dan ketiga juga demikian. Menjelang sore sekitar pukul 5, akhirnya saya dengan kakak berbicara kepada ibu, "Sudahlah Mi, ayo kita pindah, supaya Andre bisa berjalan lagi!"

Kami percaya seperti itu, meskipun kami masih kecil dan memiliki pemikiran sederhana. Saat itu yang ada dibenak saya, mungkin kalau kita mau menuruti rencana Tuhan, maka adik saya bisa berjalan.

Akhirnya ibu saya menyerah dan berkata kepada ayah saya, "Ya sudah, kalau Andre bisa berjalan lagi, kita pindah!" Beberapa menit kemudian, tiba-tiba adik saya yang sebelumnya tak mau jalan, mulai berdiri kembali. Pada saat itu kami bersukacita, terus kami putuskan pindah ke Surabaya. Kami mulai mengemas barang-barang, dan kami sekeluarga pindah ke Surabaya.

Kami tinggal di salah satu gereja cabang yang kecil, kami memulai dari bawah lagi. Yang ingin saya katakan, bahwa ayah saya mau mengikuti kehendak Tuhan. Bayangkan kalau saat itu, kami tidak mau pindah. Apa yang terjadi? Tidak akan pernah ada gereja yang seperti Nginden, tak ada manyar, tidak ada citra, tidak ada lain-lain.

Kadang kehendak dan keinginan manusia itu bisa membelenggu. Tapi pada saat kita mau melakukan "kehendak Tuhan," meskipun dengan susah payah dan bayar harganya, maka akan ada hasil yang dicapai.

Demikian juga Maria. Kalau pada saat itu dia menolak, apa yang terjadi? Dia mungkin tidak akan dikenal seperti sekarang. Dia bukan siapa-siapa. Bagaimana dengan kita?

Saat diangkat sebagai seorang "Gembala Jemaat," Saya melalui banyak proses/ pembentukan Tuhan. Itu tidak gampang. Saya mengatakan seperti yang Maria katakan, sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan. Saya mempunyai suatu keinginan-keinginan, yaitu ingin menjadi pengusaha yang berhasil. Saya tidak mau terbelenggu sebagai hamba Tuhan. Tetapi Tuhan terus menggiring saya.

Dan hingga saat ini saya memutuskan menjadi "seorang hamba Tuhan." Banyak proses yang saya hadapi dalam melayani Tuhan di gereja pada hari-hari ini. Terkadang saya ingin putus asa. Tidak ingin melanjutkan lagi. Tapi saya ingin bagikan pada saudara. Pada saat saya terjepit, apa yang saya lakukan. Saya duduk di suatu tempat, saya menyendiri. Pada saat itu saya mulai berdoa. Kadang-kadang saya sudah tidak bisa berbahasa manusia lagi. Yang saya lakukan adalah berbahasa roh (Roma 8:26-28).

Mari diwaktu yang baik ini kita manfaatkan untuk ambil bagian dalam berdoa dan berpuasa, agar kita hidup sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga kita bisa hidup untuk mempermuliakan namaNya.

Selamat menjalankan Doa dan Puasa 40 hari.

Tuhan Yesus Memberkati

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	
Ketua Umum MPS, Pdt. Aswin Tanuseputra	4
POKOK DOA PUASA RAYA BETHANY 2015	10
HARI KE-1 Karib Dengan Tuhan	14
HARI KE-2 Konsekuensi Nafsu	16
HARI KE-3 Hidup Tenang	18
HARI KE-4 Takut atau Iman	20
HARI KE-5 Jangan Sumbat LawatanNya	22
HARI KE-6 Atasi Marah	24
HARI KE-7 Medan Peperangan	26
HARI KE-8 Pemberian Tuhan	28
HARI KE-9 Menang Atas Persoalan	30
HARI KE-10 Tampil Beda	32
HARI KE-11 Manusia Tangguh	34
HARI KE-12 Doa Dipimpin Roh Kudus	36
HARI KE-13 KehendakNya Atas Kita	38
HARI KE-14 Mengerti Kehendak Tuhan	41
HARI KE-15 Jangan Sekedar Bicara	43
HARI KE-16 PerbuatanNya Dahsyat	45
HARI KE-17 Salah Paham	47
HARI KE-18 Doa Itu Anugerah	49
HARI KE-19 Ikuti Teladan Kristus	51
HARI KE-20 Ikuti Pimpinan Tuhan	53
HARI KE-21 Hidup Sederhana	54
HARI KE-22 Intim Dengan Tuhan	57
HARI KE-23 Ujian Keberhasilan	59
HARI KE-24 Bersihkan Nurani	61

HARI KE-25	Dalam Kehendak Tuhan	63
HARI KE-26	Berjuanglah	65
HARI KE-27	Kejutan Tuhan	67
HARI KE-28	Berdoa Sambil Berbagai	69
HARI KE-29	Sukacitalah	71
HARI KE-30	Kemuliaan Tuhan	73
HARI KE-31	Efek Haus dan Lapar	75
HARI KE-32	KuasaNya Vs Keterbatasan	77
HARI KE-33	Dalam Pimpinannya	79
HARI KE-34	Mau Bertindak Benar	81
HARI KE-35	Atasi Badai Hidup	83
HARI KE-36	Allah Adalah Kekal	85
HARI KE-37	Gaya Hidup Kita	88
HARI KE-38	Standar Sorga	90
HARI KE-39	Ikuti Kepribadian Kristus	92
HARI KE-40	Utamakan Tuhan	95
Tentang Doa Puasa		98

POKOK-POKOK DOA SYAFAAT

HAMBA-HAMBA TUHAN/ GEREJA

- Terjalin kesatuan dan kerjasama yang baik diantara hamba-hamba Tuhan dari berbagai denominasi, sehingga berkat Allah tercurah untuk setiap tempat dimana mereka melayani (Mazmur 133) dan kekuatan iblis dihancurkan (Lukas 11:14-23).
- Doakan agar gereja-gereja di seluruh Indonesia dan luar negeri saling mengasihi dan membutuhkan satu dengan yang lain sebagai tubuh Kristus. Menganggap gereja lain lebih utama (kerendahan hati) dan saling memberkati dan mendoakan. (Filipi 2:1-11)

GEREJA BETHANY INDONESIA

- Doakan agar Pendeta dan para pengerja sinode Gereja Bethany Indonesia sehat, sepekerja, dan setujuan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga Gereja Bethany Indonesia terus berkembang dan bertumbuh dewasa.
- Doakan bagi pertobatan jiwa-jiwa baru di setiap wilayah dimana Gereja Bethany berdiri.
- Doakan supaya kehadiran gereja/ jemaat Bethany berdampak positif bagi setiap lingkungannya dan dapat menjadi saluran berkat.
- Doakan para pengkhotbah selalu menyediakan kirbat baru untuk menampung anggur baru yang Tuhan curahkan (pencerahan dari Roh Kudus), sehingga para pengkhotbah menyampaikan apa yang menjadi kehendak Tuhan kepada jemaat yang dilayani.
- Doakan Pendiri Gereja Bethany, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra. Doakan pelayanan beliau, sehingga kemana pun beliau melayani

ada pertobatan jiwa-jiwa dan impartasi imannya membangun iman setiap orang yang menerima pelayanan beliau. Doakan keluarga besarnya (Ibu Yenny Oentari Tanuseputra) diberi kesehatan dan roh yang kuat selama mendampingi hambaNya; (anak perempuan: Hana Tanuseputra bersama suaminya Pdt. Yusak Hadisiswantoro dan keluarga); (anak laki-laki I: Pdt. Aswin Tanuseputra (Gembala Sidang Gereja Bethany Nginden) bersama istrinya Ibu Monica dan keluarga); (anak laki-laki II: Bpk. Andre Tanuseputra bersama isterinya Ibu Lisda Andreyany dan keluarga); Menjadi hamba Tuhan yang diberkati dan menjadi saluran berkat serta setia melayani Tuhan.

BANGSA DAN NEGARA

- Doakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Doakan Presiden dan Wakil Presiden, beserta para menteri. Para wakil rakyat (DPR/MPR) agar diberi roh takut akan Tuhan dan hikmatNya. Juga MK (Mahkamah Konstitusi) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).
- Berdoa untuk kestabilan ekonomi, BBM dan sumber energi baru.
- Doakan TNI dan POLRI agar mereka diberi kekuatan dalam menjalankan fungsinya dengan semaksimal mungkin, sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman.

UNTUK KOTA atau DAERAH DI MANA KITA TINGGAL

- Doakan pemerintah daerah dan masyarakat agar dapat bekerjasama mencari solusi dari berbagai masalah yang ada, termasuk kemiskinan, pengangguran, kejahatan kota, narkoba, dan lain-lain.

- Doakan agar pemerintah daerah dapat bertindak bijaksana untuk setiap keputusan yang diambil, sehingga memberikan solusi terbaik bagi seluruh warganya.
- Doakan perkembangan dan kesejahteraan kota yang kita ditempati.
- Doakan kedamaian, kesejahteraan penduduk di kota, desa dan tempat lainnya sampai pada yang terpencil pun.

POKOK DOA UNTUK KERABAT:

- Doakan bagi anggota keluarga kita yang belum menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.
- Doakan anggota keluarga kita yang sedang menghadapi persoalan agar terjadi: pemulihan keluarga, pemulihan ekonomi. Doakan bagi mereka yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan untuk melanjutkan sekolah/ pendidikan, belum mendapatkan jodoh, dll.
- Doakan bagi kita sendiri dan anggota keluarga kita supaya semakin hari semakin teguh dalam melayani Tuhan, baik kita sebagai hamba Tuhan, fulltimer, partimer, diaken, diakones, usher, dll.

"Tetapi sekarang juga,"
demikianlah firman TUHAN,
"berbaliklah kepada-Ku
dengan segenap hatimu, dengan
berpuasa, dengan menangis dan
dengan mengaduh."
(Yoel 2:12)



Fasting and
Prayer

40 Days

June 7 - July 16, 2015

Karib Dengan Tuhan

Bacaan: Mazmur 25: 10-22

“Tuhan bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka.” (Mazmur 25:14)

ADA pikiran, perasaan dan kehendak dari pihak Tuhan yang akan membangun, menebus dan memulihkan keadaan kita semua. Hal ini adalah kesempatan dari Tuhan, agar kita memiliki kehidupan yang suka bergaul denganNya.

Tuhan ingin menyelamatkan dunia dengan kasihNya(Yohanes 3:16). Artinya, Tuhan setiap orang percaya selalu bersamaNya. Dalam Yohanes 2:17 diungkapkan Dia rindu memulihkan dan membersihkan Bait Allah, yaitu “kita sekalian” (I Korintus 6:19)

Namun jika undangan Tuhan itu ‘tidak ditanggapi,’ maka Dia akan mengetuk pintu hati kita. Hal itu dilakukan karena Tuhan cinta dan kesempatan kepada kita (Wahyu 3:20). Hal itu pernah digambarkan di dalam Kidung Agung 5:2.

Jika kita menanggapi undangan Tuhan, maka ada pertemuan dengan Tuhan. Alkitab memberikan bukti, bahwa orang yang bergaul dengan Tuhan mengalami kehidupan yang luar biasa, itu nampak baik pada tokoh yang hidup pada masa Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru.

Henokh adalah manusia biasa seperti kita semua. Dia mempunyai keluarga, istri dan anak-anak. Dan salah satu hal utama yang dilakukan dalam hidupnya, yaitu dia suka bersekutu dengan Tuhan. Dia mengisi hidupnya lebih banyak bergaul dengan

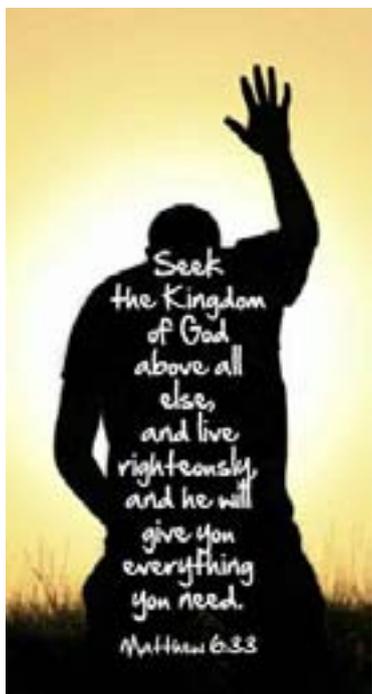
Tuhan (Kejadian 5:21-24). Lalu, apa yang terjadi padanya? Henokh 'rapture.' Dia mengalami pengangkatan karena Tuhan memandangnya sebagai orang saleh.

Demikian juga, jika kita melakukan hal yang sama seperti Henokh. Kita akan mengalami 'rapture' (diangkat Tuhan) ketika Tuhan Yesus datang kedua kalinya.

Alkitab mencatat, "..... kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah

berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan" (1 Tesalonika 1:15-17).

Karena tidak tahu kapan hal itu terjadi, hendaklah kita selalu berjaga-jaga dan bertekun dalam berdoa, agar makin mengerti kehendakNya! [aw/15]



Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. **Gereja:** Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. **Bangsa dan Negara:** stabilitas ekonomi, Keamanan, kesejahteraan.

Konsekuensi Nafsu

Bacaan: Lukas 15:11-19

“.....Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.” (Lukas 15:12)

KITA mengirim, pesan negatif yang kuat dengan memamerkan ketidaksabaran terhadap Allah. Kadang-kadang, kita berdiri di persimpangan jalan kehidupan dan harus memutuskan apakah kita bersedia untuk menunggu Tuhan atau tidak. Sangatlah penting bahwa kita menaati-Nya dan bersabar dengan jadwal dan rencana-Nya.

Perhatikan tentang Anak yang Hilang. Dia menyia-nyiakan warisannya dan kemudian menghadapi beberapa konsekuensi: Pertama, dia membawa kesedihan pada keluarganya. Seringkali ketidaksabaran kita menyakiti orang yang kita cintai.

Kedua, terpisah dari keluarganya dan orang-orang yang mencintai kita. Ketiga, hadapi kemiskinan. Kita akan banyak kehilangan ketika mengabaikan waktu Tuhan, karena berkat-Nya menyertai ketaatan kita. Keempat, merasa tidak layak. Ketidaksabaran membuat kita berjalan di luar kehendak-Nya. Sehingga kita tidak bisa menikmati persekutuan denganNya.

Kita tahu bahwa pada akhirnya, anak tersebut disambut kembali oleh keluarganya. Ayahnya melimpahi cinta dan perhatian serta



meyakinkan, bahwa dia diterima kembali.

Tapi meskipun diampuni, hasil ketidaksabaran tidak sepenuhnya terhapus. Dia tidak akan pernah bisa mengambil kembali kekayaan yang terbuang.

Kita harus sabar dalam menunggu kehendak dan rencanaNya, termasuk memutuskan sesuatu sehingga paham, kapan harus bergerak maju.

JanjiNya tak pernah terlambat, kita harus belajar sabar sebab pemeliharaanNya sempurna.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan pemulihan kesehatan. **Gereja:** Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. **Kota/ Daerah :** tempat tinggal kita: Kesejahteraan dan kemakmuran.

Hidup Tenang

Mazmur 62:1-13

*Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku.
Hanya Dialah gunung batuku dan keselamatanku, kota bentengku, aku
tidak akan goyah. (Mazmur 62:2-3)*

Pemazmur Daud menyampaikan pesan Tuhan melalui perkataan mazmurnya, bahwa tak seorangpun mendapat ketenangan di dalam dunia ini, kecuali dekat Allah. Keinginan mata banyak membawa orang masuk dalam sebuah ambisi yang menjadikannya mengejar keinginannya. Bahkan untuk itu terkadang harus menyiksa diri dalam berbagai hal untuk mendapatkannya. Dan tak jarang akhirnya hal itu menimbulkan perasaan tegang, kecewa, frustrasi. Amsal 27:20 menyatakan "Dunia orang mati dan kebinasaan tak akan puas, demikianlah mata manusia tak akan puas".

"Keinginan" bisa membuat seseorang dalam kegelisahan. Tetapi dekat kepada Allah, akan memberi dampak ketenangan. Saat dekat Allah, seseorang akan terpenuhi kebutuhannya. Sebab Allah telah mendesain, bahwa manusia memiliki ketergantungan hidup denganNya.

Berikut beberapa hal yang bisa menjadikan orang Kristen hidup dalam ketenangan dan damai sejahtera:

1. Hubungan Pribadi dengan Allah

Ketenangan hidup itu berkaitan dengan 'hubungan' antara manusia dengan Allah. Dan hubungan itu pertama kali dibangun melalui penebusan Tuhan Yesus Kristus, itu karena kasih. Kita pun harus mengasihinya.

Hubungan itu juga bisa dibangun dengan penyembahan, di mana kita menyembahnya dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:24).

Dan jika Allah hadir maka yang akan nampak pertama adalah ketenangan jiwa, persoalan masih tetap ada tetapi hati yang tenang sanggup menghadapi dan akan mengalahkan persoalan itu.

2. Firman Allah

Firman Allah adalah ya dan amin, setiap Firman yang diucapkan Allah tidak akan pernah kembali sebab Firman Allah bekerja hingga semua menjadi sesuai dengan kehendak Allah. Orang yang berpegang dan hidup dalam Firman Allah akan semakin teguh dan tenang dalam menghadapi badai hidup. Kis. 27:23-24 menyatakan, “ karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya berdiri di sisiku, dan ia berkata : jangan takut, Paulus! Engkau harus menghadap Kaisar, dan sesungguhnya oleh karunia Allah, maka semua orang yang ada bersama-sama dengan engkau di kapal ini akan selamat karena engkau.”

Rasa tenang timbul karena seseorang percaya dan menaruh harap pada Tuhan dan janjinya. Kebenaran Tuhan akan meneguhkan dan menolong setiap orang yang percaya kepadanya. Firman Tuhan membangkitkan kehidupan dan memelihara kehidupan.

Jadi rasa tenang tidak didapatkan dari dunia ini dengan segala tawarannya, tetapi rasa tenang datang dari penyembahan dan Firman yang hidup. (yd)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: studi anak-anak, pekerjaan, pergumulan, damai sejahtera

Gereja: Semua Gembala Sidang, para pendeta, para diaken. **Bangsa**

dan Negara: Presiden, menteri, aparat pemerintah, DPR, MPR, TNI

Takut Atau Iman?

Bacaan: Matius 14:22-23

"Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif,..... Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. (Efesus 5:15,17)

Banyak Kristen dalam menjalani hidup kehilangan kesempatan ilahi, itu terjadi karena takut melangkah bersama Tuhan. Ketakutan dapat melumpuhkan dan menjadi kita lamban dalam memanfaatkan kesempatan untuk melayani dan melihat pekerjaan dari dekat Tuhan.

Perhatikan 11 murid yang tinggal di perahu ketika Petrus keluar dan berjalan ke Yesus. Memang beberapa kali Petrus ragu, namun akhirnya melangkah juga. Sementara itu Andreas, Yohanes dan murid lainnya telah kehilangan kesempatan.

Sayangnya, sama kesebelas murid Yesus, banyak Kristen tinggal di perahu sepanjang hidup mereka. Pada akhirnya, mereka bertanya, mengapa hidup mereka tampak kosong? Kadang dengan mudahnya seseorang menyerahkan "kemampuannya" pada "rasa takut."

Tuhan merancang kita agar berfungsi dengan baik, terlebih ketika kita membiarkan kuasa ilahi Yesus Kristus menggantikan kelemahan kita.

Saat berdiri di permukaan danau Galilea, Petrus melihat sekeliling, karena tertiuip angin, ia mulai takut. Kekuatannya



sendiri tidak cukup membuatnya tetap bertahan, dengan cepat ia tenggelam. Namun kuasa Yesus yang lebih besar, cukup untuk mengangkat Petrus dan mengamankannya ke dalam perahu.

Ketakutan dapat melumpuhkan iman, dan akibatnya membekukan rencana Tuhan. Tapi menanggapi setiap persoalan dengan iman yang searah Tuhan, dapat melepaskan kuasa ilahi dan menggenapkan pekerjaannya. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: menjadi keluarga teladan, makin cinta Tuhan. **Gereja:** Mampun menjadi saksi Kristus, Jemaat menjadi surat Kristus yang terbuka, hidup dalam firman, menjadi pelaku kebenaranNya.

Jangan Sumbat LawatanNya

Yohanes 7:37-44

*"Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!
Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab
Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup."
(Yohanes 7:37-38)*

Ayat tersebut menegaskan, bahwa dari dalam hidup kita mengalir aliran-aliran air hidup. Orang yang penuh dengan Roh Kudus, seharusnya mengalirkan buah roh : kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Namun adakalanya aliran tersebut tersumbat, sehingga menimbulkan masalah. Baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Semua kebaikan yang pernah dibuat di masa lalu dengan segera akan terlupakan. Yang tersisa hanyalah persoalan. Betapa bahayanya bila hidup kita tersumbat!

Apa penyebab tersumbatnya aliran air hidup kita?

1. Merasa Puas

Dalam Yoh 7:37 dikatakan: "Barangsiapa haus...." Orang yang berpuas diri tidak merasa haus lagi. Mereka tidak akan bisa berkembang lagi, karena merasa tak membutuhkan apa-apa lagi. Sikap ini menjadikan seseorang tak lagi berusaha untuk menemukan hal-hal baru yang disediakan Tuhan. Padahal, bagi yang selalu merasa haus, Tuhan menyediakan hal-hal yang luar biasa (Yesaya 41:17-20).

2. Kebimbangan

Seringkali kita hidup di dalam kebimbangan. Padahal Yesus berkata: "Barangsiapa percaya kepadaKu seperti yang dikatakan

Kitab Suci dari dalam hatinya, akan mengalir aliran air hidup...”

Hidup kita dapat memancarkan aliran air kehidupan, bila percaya sepenuhnya kepada Yesus Kristus. Bahkan Yesus menjamin, barang siapa percaya kepadaNya, mereka akan dapat melakukan pekerjaan yang jauh lebih besar dari yang pernah dilakukannya! Ayat itu benar! Asalkan kita percaya! Yesus tidak membatasi hidup kita, Ia membuka kesempatan seluas-luasnya untuk kita berkembang.

3. Mementingkan Diri Sendiri

Tuhan menghendaki, agar dari hidup kita mengalirkan aliran air hidup. Artinya, sikap kita hendaknya jangan hanya menerima, tetapi mengalirkannya kembali. Keegoisan seringkali membuat manusia hanya menuntut dan mengambil, tidak mau memberi dan melepas bagi kepentingan orang lain. Tuhan mengajarkan, agar aliran air hidup kita tidak tersumbat. Buanglah sikap mementingkan diri-sendiri demi memenuhi kepentingan Tuhan atau kepentingan orang lain yang lebih besar.

4. Emosi-emosi Negatif

Iri hati, kekecewaan, kepahitan, kesombongan, rasa rendah-diri, dan emosi-emosi negatif lainnya, secara jelas akan menjadi penghambat terbesar bagi kita dalam mengalirkan aliran air kehidupan. Buanglah emosi-emosi negatif seperti tersebutkan di atas, agar hidup kita benar-benar menjadi berkat. Tidak tersumbat, dan bebas mengalirkan air kehidupan! [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: memiliki karakter Kristus, makin cinta Tuhan, rajin ibadah.

Gereja: Berkembang tanpa batas, menjadi berkat bagi lingkungan sekelilingnya.

Atasi Marah

Yakobus 1:19-27

“Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman; tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah.”

Amsal 15:1

KITA itu cenderung mudah marah ketika berada di rumah daripada di luar rumah. Alasannya, karena mereka yang di rumah itu dekat dengan kita, jadi tanpa malu-malu melampiaskan amarah terhadap anak atau istri dan sebaliknya.

Mengenai rumah tangga, sebenarnya sedikit banyak merupakan pengulangan dari kehidupan kita semasa masih kecil. Jadi, kalau tidak suka dengan sikap ayah terhadap ibu, (mengejek atau merendahkan martabat ibu), maka kita interpretasikan, bahwa seperti itulah yang diperbuat oleh pasangan kita, oleh isteri atau oleh suami kita.

Kedua hal itu bisa menjadi faktor yang membuat kita mudah bereaksi. Cara mengatasi kemarahan seperti itu, pertamanya kenali sumber-sumber penyebabnya, baru kita usahakan, bagaimana mengatasinya. Kita perlu membagi-bagi ‘jenis’ kemarahan, yakni apakah antara suami-isteri, orang tua terhadap anak, dan anak terhadap orang tua.

Sumber kemarahan antara suami dan isteri, secara umum adalah: rasa tidak suka sesuatu hal yang sama, diungkapkan secara diulang-ulang. Contoh: masalah menaruh baju atau menyiapkan makanan. Kalau kita memperhatikan sifat dan kebiasaan yang tidak disukai dari si suami atau si isteri, maka sebenarnya hal itu sudah bisa diketahui dan disadari sebelum menikah. Atau memang tidak kita fahami sebelumnya.

Sumber-sumber kemarahan antara orang tua terhadap anak, yang paling umum adalah: Orangtua ingin menerapkan disiplin, tata krama dan hal-hal yang dikehendakinya. Selain itu, yang juga menjadi sumbernya antara lain apabila si anak bersikap keras kepala, atau kurang bersikap tegas, ataupun menuntut agar keinginannya dipenuhi oleh orang tuanya.

Bagaimana cara mengatasi hal itu? (Terutama menyangkut hubungan suami dan isteri). Mau tidak mau, harus ada komunikasi dari kedua kedua belah pihak. Misalnya, permintaan agar jangan melakukan sesuatu hal, akan tetapi pihak suami/isteri terus melakukan (kurang menggubrisnya), maka kita harus berbicara. Kita memberikan jalan keluar, agar dia tidak lalai dan mengulang lagi perbuatan yang sama.

Selama mau berusaha memperbaiki diri, seiring berjalannya waktu, seharusnya akan lebih baik. Yang penting tidak bersikap masa bodoh. Seiring waktu, makin mengerti isi hati dan pola pikir pasangan kita, sehingga hal-hal yang dulunya mengusik hubungan, makin hari makin membuat kita saling mengerti. Sebab, kalaulah pola pikir makin sama, maka cara melihat problematik dan pola hidup juga makin serupa.

Kebanyakan anak marah terhadap orangtua dengan satu alasan, yaitu si anak merasa orang tuanya tidak bisa mengerti, apa maunya. Namun , bagi orang tua, arti mengerti itu tidak berarti harus memenuhi seluruh kemauan si anak.

Jadi sangat penting dalam menyampaikan pendapat kita dilakukan dengan lemah lembut, dan yang pada dasarnya cenderung dapat meredam kemarahan orang lain. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Usaha, pekerjaan, pendidikan anak, pemulihan keluarga, kelaurga Kristen dijauhkan dari amarah. **Gereja:** Kesabaran hadapi tantangan pelayanan, iman jemaat makin dikuatkan.

Medan Peperangan

Bacaan: Efesus 6:10-14

"Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis." (Efesus 6:11)

Semakin besar pengaruh kita untuk Kerajaan Allah, semakin sulit setan bekerja untuk membangkitkan frustrasi, keraguan, dan kecemasan. Rasul Paulus melalui suratnya mengingatkan jemaat di Efesus, bahwa iblis tak suka terhadap kehidupan Kristen yang sukses.

Setan membenci mereka yang menyenangkan Tuhan, dan berusaha menyerang pikiran, tubuh, dan jiwa orang percaya (Ef. 6:12). Tujuan utamanya, untuk mengalihkan perhatian kita dari Tuhan. Sehingga hubungan kita dengan Tuhan renggang, kesaksian kita melemah dan rusak.

Iblis tak bisa merebut hidup kekal dari tangan Allah (Yohanes 10:29), tapi ia mencoba mempengaruhi, agar kehidupan kita saat ini jadi berantakan. Paulus menasihati, ".....jadilah kuat di dalam Tuhan dan kekuatan kekuasaan-Nya" (Efesus 6:10).

Menangkis serangan setan tidak bisa dilakukan dengan kekuatan kita. Musuh lebih kuat dan pintar daripada manusia yang paling cerdas. Tapi Roh Kudus terus menguatkan kita (1 Yohanes 4: 4). Kita memiliki kekuatan Allah, sehingga iman tetap teguh. Itu berarti, kita harus mempercayai Tuhan dan menantikan campur tanganNya.

Dalam peperangan rohani kita harus membentengi diri. Jangan ada celah untuk iri hati, mementingkan diri sendiri, sombong, dendam, dan hal buruk lainnya. Sebab beberapa hal itu bisa dijadikan iblis untuk menyerang.

Kita memang milik Tuhan, tetapi pertempuran di bumi masih berkecamuk. Ambil keberanian menghadapinya. Kita harus seperti prajurit di medan perang, selalui siap bertempur. Waspadalah dan bangun komunikasi secara terus menerus dengan Tuhan.

Selama hidup di dunia, kita itu selalu berada di medan peperangan, jadi selalu siap diri dan melekatlah pada Tuhan.
[aw/15]



Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. **Gereja:** Pekabaran Injil, Pendirian tempat ibadah, penggembalaan. Para pengkhotbah, pengajar Alkitab, pengurus gereja.

Pemberian Tuhan

Yohanes 3: 16-30

*“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”
(Yohanes 3:16)*

ANUGERAH terbesar yang diberi Allah kepada kita adalah putraNya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus (Yohanes 3:16). Jadi, apabila menerimaNya, kita menerima segalanya. Karena di dalam Dia, segala sesuatu diciptakan. Lalu, sejak kapankah putraNya yang tunggal itu diberikan kepada umat manusia? Pada waktu Tuhan Yesus disalibkan dan berseru, “Eli, Eli Lama Sabakhtani,” (Matius 27:46).

Pada saat kepada kita, maka sesungguhnya ada sesuatu yang esensi yang telah diberikan Allah pada kita, yaitu Nama Yesus, Darah Yesus, Tubuh Yesus, dan Roh Kudus. Kalau kita mengerti tentang pemberian itu, maka kita makin diberkati Tuhan dan hidup dalam keajaiban serta mujizat Tuhan.

Mari perhatikan keempat hal yang telah diberikan kepada kita.

Nama Yesus. Dalam hukum Taurat, Tuhan menyatakan: “Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan” (Keluaran 20:7). Injil Matius 7:6 juga menuliskan, “Jangan memberikan mutiara kepada babi.” Maksud ayat itu ialah, “janganlah mempermainkan nama Tuhan, sebaliknya kita harus menghormati dan menguduskan namaNya.” Mengapa demikian? Sebab “Nama Yesus” itu menyelamatkan (Kis. 4:12). Nama itu diberikan, agar kita menerima segala apa yang dijanjikannya (Efesus 3:14-15).

Darah Yesus. Injil Yohanes 6:48-58 mengisyaratkan, bahwa “Darah Yesus” sangat berkuasa. Yakni berkuasa membangkitkan kita dari kematian jasmani dan memberikan hidup kekal. Kita harus menghormati “Darah Yesus.” Salah satunya dengan cara menghormati “Sakramen Perjamuan Kudus.” Sebab, Perjamuan Kudus mengingatkan kita, bahwa kita telah dibenarkan dan disucikan dengan Darah Yesus.

Tubuh Yesus. Injil Lukas 22:19 yang menyatakan: “ Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kataNya: “Inilah tubuhKu yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.” TubuhNya diberikan kepada kita, agar kita selalu ingat, betapa besar kasih dan anugerah yang diberikanNya kepada kita.

Roh Kudus. Sebelum mati di atas kayu salib, Yesus berkata “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. (Yohanes 14:16-17). Hal ini disampaikan agar orang yang menerimanya tidak takut dan kuatir dalam menghadapi berbagai macam persoalan atau pergumulan. Sebab, Roh Kudus akan menyertai kita sampai selamanya. Penyertaannya menjadikan kita beroleh janji Allah (Roma 8:16,17), sebab Ia adalah jaminan (Efesus 1:13-14).

Semua yang ada pada diri Yesus diberikan kepada kita, agar kita berbahagia dan sanggup menghadapi segala permasalahan yang ada di dunia. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Hidup dalam pujian dan penyembahan. **Gereja:** Jemaat hidup dalam pujian dan penyembahan, menghormati Roh Kudus, pelayan pujian dan penyembahan makin cinta Tuhan.

Menang Atas Persoalan

I Samuel 30:1-19

“Ketika Daud dan orang-orangnya sampai ke kota itu, tampaklah kota itu terbakar habis, dan isteri mereka serta anak mereka yang laki-laki dan perempuan telah ditawan.” (I Samuel 30:3)

ALKITAB mencatat, sejak diurapi, Roh Tuhan berkuasa atas Daud. Pengurapan itu membawanya dalam pengalaman-pengalaman baru. Diantaranya mengusir setan yang mengganggu Saul, sehingga Saul menjadi tenang. Hingga pada suatu ketika, Daud juga mengalami persoalan berat. Orang Amalek menculik istri dan juga rakyatnya.

Walau sempat menangis, pengurapan yang diberikan Tuhan menguatkan imannya, bahwa dia sanggup menghadapi masalah itu. Peristiwa yang itu memberikan gambaran, bagaimana menang atas setiap persoalan yang kita hadapi?

1. Daud menguatkan imannya (I Samuel 30 : 6)

Iman merupakan modal utama seseorang menjalani hidupnya. Setiap saat kita akan menghadapi berbagai persoalan, namun kesemuanya itu diijinkan bukan untuk menjatuhkan, melainkan untuk pembuktian bahwa iman kita tidak salah.

Menguatkan iman adalah tindakan yang harus kita ambil setiap kali menghadapi masalah. Hal itu untuk menunjukkan ketergantungan kita pada Allah. Karena Kitab Suci berkata: Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan”. (Roma 10:11).

2. Daud bertanya kepada Tuhan (I Samuel 30:8)

Situasi sulit dihadapi Daud. Di satu sisi kehilangan istri dan anaknya, disisi lain rakyat marah hendak melempari batu. Ia harus segera mengambil langkah. Daud bertanya kepada Tuhan, ditujukanNya langkah menuju kemenangannya.

Setiap orang akan memutar otaknya dan mencari informasi sebanyak mungkin untuk penyelesaian masalah. Tetapi ada hal dimana masalah tidak bisa diselesaikan dengan pikiran manusia. Kita butuh Tuhan.

Yeremia 33:3 menyatakan “Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui”.

3. Daud melakukan perintah Tuhan (I Samuel 30:9)

Ketika mendengar perintah Tuhan, Daud melakukannya meskipun perintah itu terdengar berat. Pada akhirnya Daud mengalahkan bangsa Amalek yang telah menawan keluarga dan harta rakyatnya.

Mengenai kemampuan kita, Tuhanlah yang mengetahuinya. Karena itu Allah memberikan kepada kita perintah yang tidak melampaui kekuatan kita. Ulangan 14 : 14 “Tuhan akan berperang untuk kamu dan kamu akan diam saja”.

Ketika kita mengambil sikap yang sama seperti Daud, maka Allah akan memberikan kemenangan atas setiap persoalan yang kita hadapi. (Yd)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Hidup dalam suasana sorgawi, sanggup hadapi persoalan.

Gereja: terjadi kebangunan rohani, jadi berkat bagi lingkungan. **Kota/**

Daerah: Kesejahteraan, pemberantasan kejahatan, kepala daerah.

Tampil Beda

Bilangan 14:1-24

"Tetapi hambaKu Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku sepenuhnya, akan Kubawa masuk ke negeri yang telah dimasukinya itu, dan keturunannya akan memilikinya." (Bilangan 14:24)

DALAM teks berbahasa Inggris, kalimat "karena lain jiwanya" dituliskan: "...dia memiliki Roh yang berbeda." Roh yang ada pada Kaleb dianggap berbeda, karena tidak sama "cara menanggapinya" dengan para 10 "pengintai" yang lainnya, sehingga Tuhan membawa Kaleb dalam kelimpahan.

Kaleb bisa dikata sebagai pengikut Tuhan sepenuh hati. Tidak tanggung-tanggung dan tidak berpura-pura. Kaleb dan Yosua, mereka memiliki sesuatu yang berbeda dengan orang yang lain. Apa yang ada pada mereka?

Different Spirit (Roh yang Berbeda)

Orang yang sepenuh hari mengikut Tuhan, biasanya memiliki visi. Mengapa demikian? Sebab visi itulah yang membuat mereka sanggup melihat situasi-situasi yang ada di depannya. Raksasa-raksasa yang dilihat oleh kedua belas pengintai tentu saja membuat mereka gemetar. Tetapi bagi Kaleb dan Yosua, mereka tetap meyakini, bahwa kebesaran Tuhan dapat mengatasi para raksasa itu. Kalau Tuhan sudah memberi visi, itu berarti Tuhan sedang bermaksud untuk membawa kita ke arah visi tersebut. Bagian kita adalah, tetap teguh untuk percaya, kita pasti akan sampai kepada janji Tuhan.

Di samping memiliki visi dari Tuhan, Kaleb juga beriman. Dalam Bilangan 13:30, jelas kita lihat iman Kaleb. Firman Tuhan berkata: "...Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti akan mengalahkannya!" (bnd.Bilangan 14:9).

Apapun tantangan yang kita hadapi, tetaplah beriman kepadanya. Jangan mengeluh!

Fighting Spirit (Semangat)

Kaleb memiliki semangat dan motivasi. Di antara orang-orang yang pesimistis, Kaleb selalu memberikan semangat dan motivasi "pasti bisa." Kaleb percaya sepenuhnya pada Tuhan yang memberi janji, sehingga hidupnya selalu termotivasi, apapun keadaannya.

Selain itu Kaleb memiliki kesetiaan. Kaleb membuktikan dirinya sebagai orang yang setia. Selain dirinya tetap percaya kepada Yosua, Kaleb terus berusaha membuat Yosua yakin. Pertanyaan bagi kita masing-masing, bagaimana dengan raport kesetiaan kita? Apakah tergantung keadaan atau situasi? Tuhan menghendaki kita menjadi orang yang tegar, apapun keadaannya. Setialah untuk tetap memegang janji Tuhan.

Jika kita tetap memiliki semangat untuk sepenuhnya mengikuti Tuhan, maka percayalah, bahwa Tuhan pasti mencurahkan berkat, penyertaan, dan pertolonganNya dalam kehidupan kita. Biarlah kedua hal di atas, yakni Different Spirit dan Fighting Spirit juga menjadi bagian kehidupan kita, sehingga kita akan mengalami kelimpahan yang dari pada Tuhan. (aw/15)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Keuangan dipulihkan, akrab dan rukun, anak-anak cinta Tuhan, suka bergaul dengan Tuhan. **Gereja:** Jemaat suka berdoa, jemaat hidup dalam doa dan makin cinta Tuhan.

Manusia Tangguh

Bacaan: 1 Petrus 1:1-10

"Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan." (1 Petrus 1: 6)

SETIAP kita pernah melalui 'masa sulit.' Ketika hal itu menimpa, mudah bagi kita berkecil hati. Namun Alkitab menunjukkan, bahwa Allah mengharapkan, anak-anakNya merespon dengan benar. Sebab Firman-Nya memperlengkapi kita untuk menghadapinya.

Hari ini kita diingatkan, bagaimana bersukacita dalam kesulitan? Tentu saja, ini tidak berarti bahwa kita harus senang karena kesulitan itu. Tapi kita bisa bersukacita karena tahu, bahwa Tuhan bisa menggunakan 'keadaan itu' untuk menumbuhkan iman.

Tuhan mengajarkan kita 'ketahanan' menghadapi situasi yang sulit. Reaksi alami untuk sakit adalah berjalan ke arah berlawanan secepat mungkin. Namun, Allah ingin kita "menggantung di sana" sehingga kita dapat memperoleh manfaat penuh dari pelajaran apapun yang Dia sediakan bagi kita.

Bapa surgawi menggunakan ujian sebagai api pemurnian untuk memurnikan anak-anak-Nya dan membawa mereka kepada kedewasaan yang lebih besar. Dia memiliki rencana untuk setiap orang percaya. Kesulitan adalah salah satu



alat untuk mempersiapkan kita melakukan kehendak-Nya. Dalam proses ini, kita akan menemukan bahwa iman kita telah diperkuat.

Tuhan menyadarkan kita manfaat dari kesengsaraan. Kita dapat bersukacita dalam kenyataan bahwa Ia sedang membangun ketahanan kita, memurnikan hati kita, dan membuat kita menjadi orang-orang dengan iman yang tak tergoyahkan.

Masa sulit dan penuh tantangan merupakan kesempatan untuk menumbuhkan Iman sehingga kita jadi manusia tangguh.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. **Gereja:** Pekabaran Injil, Diakonia, sekolah minggu, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. **Bangsa & Negara:** Ketentraman, dijauhkan dari perpecahan. keamanan, stabilitas ekonomi, BBM, kesejahteraan.

Doa dipimpin Roh Kudus

Yeremia 2:11-21

“.....tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus.” (Roma 8 : 26,27)

DOA itu napas orang Kristen, suatu komunikasi antara yang diselamatkan dan Juruselamat. Doa merupakan persatuan dari kehendak yang diciptakan dengan kehendak yang menciptakan. Doa merupakan persatuan dari kehendak kita, kemauan kita, yang disesuaikan dengan kehendak Allah Pencipta.

Alkitab dengan jujur mengatakan kepada kita, bahwa kita sebenarnya tidak tahu bagaimana seharusnya berdoa. Ini jujur sekali. Kita selalu minta-minta kalau berdoa, meminta menurut kemauan kita sendiri. Kita mau supaya Tuhan menyesuaikan dengan kehendak kita.

Pertanyaan berikut barangkali bisa dijadikan sebuah bahan perenungan. Diantaranya, apakah doa kita sudah sesuai dengan kehendak Tuhan? Apakah kita berdoa dengan pengertian dikehendaki oleh Tuhan? Alkitab dengan terus terang berkata kepada kita, bahwa dalam kelemahan kita sebenarnya tidak tahu bagaimana seharusnya berdoa. Apa yang kita doakan? Bagaimana kita harus mendoakannya? Kita sendiri tidak tahu.

Banyak orang Kristen waktu berdoa asal buka mulut saja, “Tuhan, saya mau ini, mau itu.”

Kita mesti memahami waktu kita berdoa, bagaimanakah sikap kita terhadap kedaulatan, keinginan, rencana dan kehendak Allah.

Kedua ayat di atas menjelaskan, bahwa kita sebenarnya tidak tahu bagaimana berdoa. Itulah sebabnya Roh Kudus diberikan untuk menolong kita berdoa menurut kehendak Tuhan.

Berdoa Dalam Roh Dan Kebenaran

Alkitab berkata, “Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah yang benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran.” (Yoh. 4:23).

Dalam sembah sujud dan berbakti kepada Tuhan itu ada dua unsur penting. Pertama yaitu berbakti dengan jujur, berbakti di dalam kebenaran; ini suatu aspek fungsi rasio. Lalu kedua, berbakti di dalam roh, berbakti di dalam kuasa Roh Kudus, ini aspek rohani.

Berdoa Sesuai dengan Kehendak Tuhan

Alkitab berkata, bahwa Roh menolong kita dengan keluhan-keluhan yang tak terucapkan. Apakah artinya ini? Dia mau ditengah-tengah kita, Dia tinggal di dalam kita. Roh Kudus mendampingi kita seperti seorang ibu, dengan penuh kesabaran Ia mendidik kita, memimpin kita menuju ke jalan yang benar, menuju jalan yang bercahaya dengan terang yang mulia.

Roh Kudus membantu seseorang berdoa di hadapan Tuhan. Walau doa kita sepertinya berantakan, namun Roh Kudus dapat membetulkannya. Dia mengeluh dan mengeluh mendengar doa kita, tetapi Ia memperindah doa kita sehingga diterima oleh Bapa. Kalau doa-doa kita ingin diterima oleh Bapa? Caranya, turuti kehendaknya, dan Roh Kudus akan membantu kita berdoa. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: suka berdoa, saling mengasihi. **Gereja:** Jemaat bertumbuh kualitasnya, makin cinta Tuhan, bertumbuh dalam pengajaran Rasul, iman, pengharapan dan kasihnya makin kuat.

KehendakNya Atas Kita

Bacaan: Efesus 3:14-21

Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. (Efesus 3:16-17)

Rasul Paulus telah meneruskan penyampaian kepada jemaat di Efesus segala apa yang menjadi kehendak Tuhan Yesus. Paulus menyadari bahwa sebagai hamba Tuhan tidak punya hak untuk menyampaikan kehendaknya sendiri, selain kehendak daripada Kristus. Kehendak Tuhan yang disampaikan oleh Paulus kepada jemaat Efesus terlebih dahulu didoakan oleh Paulus.

Demikian halnya dengan kita sebagai hamba Tuhan. Ketika kita menyampaikan kehendak Kristus, maka hal itu perlu ditopang dengan doa.

Terlebih saat kita lemah dan hadapi berbagai masalah hidup, maka kita harus tahu apa kehendak Tuhan atas hidup kita. Untuk itu kita perlu belajar mengenai kehendak Tuhan atas kehidupan kita seperti yang dialami oleh beberapa orang dalam Alkitab.

1. Pengalaman Petrus (Matius 16:16-19). Pada waktu dipanggil Tuhan, Simon datang dengan keberadaannya yaitu sebagai seorang nelayan. Ia seorang yang tidak pandai, memiliki watak emosional, dan cenderung labil serta pengecut. Namun oleh kehendakNya, maka nama Simon diubahNya menjadi Petrus yang artinya “batu karang”. Walaupun Petrus mengalami gelombang

hidup dengan kelemahan dan kekurangannya, tetapi pada akhirnya Petrus menjadi soko guru bagi jemaat Tuhan, sebab hidup Petrus berada dalam kehendak Tuhan.

2. Pengalaman Zakheus (*Lukas 19:1-7*). Zakheus adalah pribadi yang dipandang buruk moralnya oleh masyarakat pada waktu itu. Itu karena ia seorang pemungut cukai yang suka memeras dan sangat kikir, meskipun ia termasuk orang kaya. Ia



tinggal di kota Yerikho. Tetapi kehendak Tuhan atas Zakheus sangat luar biasa. Tuhan Yesus mau singgah di rumah Zakheus dan makan bersamanya dengannya. Dan sejak itulah terjadi kebangunan rohani dan pemulihan secara drastis atas hidup Zakheus.

Mungkin saat ini banyak orang memandangi kita seperti memandangi Zakheus.

Namun, apabila kita sudah menerima Kristus maka percayalah bahwa Tuhan sedang memulihkan keadaan kita. Tuhan akan pulihkan hidup kita.

3. Pengalaman Maria Magdalena (*Yohanes 8:10-11*). Di dalam ayat ini telah diceritakan mengenai kehidupan daripada Maria Magdalena yang kedapatan sedang zinah. Semua mengatakan bahwa Maria pantas dihukum mati. Tetapi Tuhan Yesus bersikap berbeda. Tuhan menghendaki ia tetap hidup dan dipulihkan.

Maria Magdalena telah mendapat kasih karunia dari Tuhan, sehingga pada akhirnya ia mengalami pertobatan yang luar biasa. Demikian halnya dengan kita. Tuhan ingin menyatakan kasihNya kepada kita, agar kita diselamatkan dan dipulihkan. Dan apabila kita mengalami jalan buntu karena dosa atau kesalahan kita, segeralah minta ampun, maka kasih karunia Allah akan dicurahkan dalam kehidupan kita.

4. Pengalaman Lazarus (Yohanes 11:11). Mengenai Lazarus tidak masuk akal ia bisa dipulihkan. Pertama : ia sudah mati, yang kedua : kematiannya sudah berjalan empat hari di dalam kubur, tentunya organ tubuhnya sudah rusak. Tetapi kehendak Tuhan atas diri Lazarus sungguh luar biasa. Di mana tidak ada batasan bagi Allah untuk menyatakan kehendakNya. Karena bagi Allah tidak ada yang mustahil, jikalau saat ini kita mengalami kematian secara ekonomi, hubungan keluarga, usaha, atau hal-hal lainnya, maka tetaplah percaya bahwa Allah sanggup memulihkannya.

5. Pengalaman Penderita Kusta (Matius 8:1-3). Di dalam kisah ini telah memberi pengertian, bahwa Tuhan Yesus tidak hanya ingin orang kusta itu disembuhkan, tetapi terlebih daripada itu Tuhan ingin orang kusta menjadi berkat/kesaksian bagi banyak orang atas pemulihan yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus, dan pemulihan bukanlah hasil usahanya sendiri tetapi oleh kasih karuniaNya.

Melalui beberapa contoh di atas biarlah menjadi pelajaran dalam kehidupan kita, bahwa Allah menghendaki umatNya dipulihkan, disembuhkan, dibangkitkan, dan diberkati secara berlimpah-limpah menurut kuasa dan kekayaanNya. [aw/15].

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: tak ada lagi yang minder, percaya diri, menjadi berkat.

Gereja: Jemaat menjadi manusia rohani, bertumbuh dalam iman.

Bangsa & Negara: Kesatuan dan persatuan, dijauhkan dari bencana.

Mengerti Kehendak Tuhan

Matius 6:5-15

*“Datanglah KerajaanMu, jadilah kehendakMu di bumi seperti di sorga”
(Matius 6:10)*

TUHAN menciptakan bumi begitu indahNya. Tuhan ingin manusia mengetahui cara kerjaNya, dalam hal ini manusia harus berjalan bersama-sama dengan Allah. Manusia harus tahu musim-musim pada saat seperti apa mereka harus menabur dan menuai.

Gereja harus mengerti, bagaimana Tuhan dan manusia dapat bekerja sama, apa yang terjadi di sorga demikian juga di bumi?

Kisah Nuh dan Musa bisa menjadi sebuah contoh. Nuh mendapat perintah membangun bahtera. Ia melakukan tepat seperti yang diperintahkan Tuhan, lalu Tuhan yang menurunkan air bah. Nuh dan keluarganya selamat. Musa merentangkan tongkatnya pada Laut Taberau, dan Tuhan yang membelah laut tersebut.

Tuhan Yesus memiliki pewahyuan mengenai bagaimana Allah bekerja di sorga. Yesus melihat apa yang dilakukan Bapa, Dia mendengar apa yang dikatakan Bapa, dan Yesus Kristus melakukan apa yang dilakukan Bapa (Yoh 5:19).

Setiap kita dipanggil untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan. Dalam Yohanes 6:28 murid-murid bertanya kepada Yesus mengenai apa yang harus mereka lakukan untuk mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah? Mengapa murid-murid bertanya hal itu kepada Yesus? Karena pada saat itu mereka sedang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan manusia tetapi mereka melihat Yesus melakukan pekerjaan Allah. Yesus mengerti

kehendak Tuhan. Jadi, kita harus meminta pada Tuhan untuk mengajari kita mengerti kehendak-Nya. Dengan demikian kita dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan Tuhan, bukan pekerjaan-pekerjaan manusia. (Yoh 10:37, Yoh 4:34)

Jika kita tidak mengerti kehendak Tuhan, maka kita tidak akan bisa melakukan pekerjaan Tuhan.

Tuhan Yesus dipenuhi dengan kehendak Tuhan, Dia dipenuhi dengan pekerjaan Tuhan. Yohanes 14:24 menyatakan, “Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukan dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku.”

Kita harus setia ikut Tuhan kemanapun Dia pergi. Jika kita mengikut Dia, Dia akan mengajar kita. Injil Markus 16:20, menunjukkan adanya kerjasama dan kebersamaan antara Tuhan Yesus dan murid-Nya. Kita tidak bisa mengikut Yesus tanpa mengenal Yesus terlebih dahulu. Dan jika kita sudah mengenal Yesus, maka Ia akan mengajar kita bagaimana melakukan pekerjaan Tuhan (bekerja bersama-sama dengan Yesus). Injil Yoh 14:10 Yesus mengajar kepada kita untuk merasakan dan mengenali hadirat Tuhan.

Tuhan akan bergerak di manapun kita berada. Mengapa Ia bergerak? Karena Tuhan mau bersama-sama dengan kita.

Untuk menjadi seperti Yesus, kita harus mengenal Tuhan, mengerti kehendak-Nya dan mau belajar serta diajar untuk naik ke tingkatan yang lebih tinggi. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Hidup dalam firman dan menjadi pelaku firman. **Gereja:** Berkembang tanpa batas, kualitas hamba Tuhan, kualitas pelayanan. **Kota/Daerah:** Terbuka untuk pekabaran Injil dan pendirian tempat ibadah.

Jangan Sekedar Bicara!

Bacaan: Yohanes 15:1-15

“Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yohanes 15:13).

Jane Austen adalah novelis yang terkenal dengan karya fiksi romantisnya. Tulisannya banyak dibaca dalam sejarah literatur Inggris. Beberapa karyanya yang diadaptasi ke film antara lain “Sense and Sensibility, Pride and Prejudice, Mansfield Park, Emma”. Namun kisah hidupnya sendiri sungguh bertolak belakang dengan karya yang ditulisnya. Ia sendiri ternyata tak pernah merasakan kehidupan cinta yang romantis hingga meninggal dunia karena TBC. Jane tidak pernah menikah dan memiliki keluarga. Dalam hal ini, cinta hanya sebuah khayalan yang dituangkan dalam pena sang novelis. Namun tak pernah nyata dalam hidupnya sehari-hari.

Ini adalah contoh dalam kehidupan nyata, tentang seorang yang banyak bercerita tentang cinta, namun tak pernah tahu dan merasakan cinta romantika.

Ini menjadi sebuah inspirasi dan nasihat bagi setiap Kristen, bahwa hidup kita itu bukan di atas awang-awang khayalan semata. Hal ini juga menjadi tantangan bagi setiap kita agar tak terlalu banyak bicara saja tentang kasih, lalu mengupasnya dengan bahasa yang indah, serta menyajikannya dengan menarik. Lebih daripada itu yang terpenting, "Bagaimana kita mempraktekan kasih itu sendiri dalam hidup sehari-hari?"



Ikuti teladan Yesus, yang karena cinta mau berkorban. Ia mati dikayu salib menebus kita dari dosa (Yohanes 3:16). KasihNya dinyatakan dalam sebuah tindakan yang nyata.

Cinta kasih seperti apa yang hendak kita nyatakan dalam hidup kita saat ini?

Masih banyak orang yang tak bisa makan hari-hari ini. Masih banyak pengangguran yang butuh pekerjaan, karena sempitnya lapangan pekerjaan. Masih banyak orang disekeliling kita yang hidupnya menderita. Masih begitu banyak orang membutuhkan kasih, apakah kita siap untuk menyatakan dan melakukan kasihNya?

Janganlah sekedar bicara, kerjakan saja dengan cinta kasih, apa yang seharusnya kita kerjakan hari ini.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Memiliki rahasia Tuhan, berjalan dalam kebenaran. **Gereja:** taat dan tunduk pada ketetapan Tuhan. Tak menyerah dengan tantangan pelayanan, Jemaat makin semangat beribadah.

Perbuatannya Dahsyat

Mazmur 47:1-9

Hai segala bangsa, bertepuktanganlah, elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai! 47:3 Sebab TUHAN, Yang Mahatinggi, adalah dahsyat, Raja yang besar atas seluruh bumi. (Mazmur 47:2-3)

Pada setiap orang percaya, sesungguhnya Tuhan telah meletakkan kekuatan atau kuasaNya untuk melayani pekerjaanNya, yaitu ketika kita dibaptis Roh Kudus.

Kuasa dan kekuatan sejati hanya bisa ditemukan di dalam Tuhan Yesus Kristus Allah yang maha tinggi. Dan mengenai bukti kedasyatan Allah dapat kita lihat atau temukan dalam beberapa hal :

1. Penciptaan alam semesta (Roma 1:20)

Semesta alam tidak terjadi dengan sendirinya, semua berasal dari Allah yang menjadikan semesta dari yang tidak ada menjadi ada. Apabila seseorang berkata, bahwa alam terjadi karena gabungan dari beberapa unsur yang mengalami penyatuan kemudian menjadi benda-benda alam, itupun tidak menjadi jawaban yang mutlak, sebab tidak ada jawaban dari mana unsur-unsur itu berasal dan siapa yang menjadikan unsur-unsur itu. Jika memang pernah terjadi, mengapa sekarang tidak terjadi seperti yang dulu pernah terjadi? Tidak ada lagi muncul benda-benda akibat dari pertemuan unsur-unsur tersebut.

Segala sesuatu ada karena penciptaan, dan semesta alam ini diciptakan oleh Allah yang maha tinggi. KekuatanNya dasyat tidak pernah bisa dipahami oleh akal manusia dan hanya dapat diterima dengan iman saja.

2. Manusia (Kejadian 2:7)

Manusia adalah makhluk unik dan penuh dengan keajaiban. Ia memiliki kepandaian dan sanggup menciptakan teknologi yang terus berkembang. Sebagai makhluk ajaib yang dicipta Tuhan, ternyata manusia hanya 'dibuat' dari debu tanah. Tetapi Allah menghembuskan nafasnya menjadikan makhluk hidup. Manusia diciptakan serupa dengan Allah (Mazmur 8:5). Manusia memiliki kemampuan besar untuk berkuasa atas semua buatan tangan Tuhan. Terlebih lagi manusia memiliki anatomi tubuh yang sangat unik, ada beberapa bagian yang dibuat Allah untuk bertumbuh terus dan ada beberapa bagian yang berhenti untuk bertumbuh. Semua organ tubuh manusia memiliki fungsi dan kegunaan sendiri-sendiri.

3. Keselamatan (Kis. 4:12).

Semua manusia tanpa memandang suku dan bahasa menyadari keberadaannya sebagai makhluk yang berdosa. Usaha-usaha melepaskan dari dosa selalu diupayakan manusia, tetapi pada kenyataannya manusia tidak dapat melepaskan diri dari dosa. Setiap orang memerlukan keselamatan. Dan itu hanya bisa melalui Tuhan Yesus Kristus. Dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat ditebusNya, dan kita dibenarkannya.

Mengenai ketiga hal itu, hanya Allah yang maha tinggi yang bisa melakukannya. Jadi tidak ada sesuatupun yang dapat menandingi Allah. Patut dan layaklah kita berkata : " Tuhan yang maha tinggi dasyat melakukan perbuatan yang ajaib" (yd)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Makin cinta Tuhan, suka berdoa dan memuji Tuhan.

Gereja: Dana pembangunan tempat ibadah, penggembalaan. Bangsa dan Negara: Presiden, MPR/DPR, MA, MK, KPK, TNI, POLRI, Pendidikan Nasional, Kemakmuran dan keadilan. BBM

Salah Paham

Bacaan: Matius 10:34-42

“Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku.” (Matius 10:38)

Seorang bocah 12 tahun tewas ditembak Kepolisian Kota Cleveland, Amerika Serikat, setelah tampak memegang sepucuk pistol yang ternyata adalah pistol airsoft (pistol mainan) pada Minggu 23 November 2014 lalu. Menurut direktur asosiasi kepolisian Cleveland, Jeff Follmer, dua petugas yang dikirim ke lokasi tidak diberitahu detail kondisi yang sesungguhnya. Kedua petugas sontak melepaskan tembakan ke arah si bocah. Tragedi itu sangat ironis, sebab setelah peristiwa itu terjadi, sang pelapor berkata, “Saya tidak tahu (pistol) itu sungguhan atau tidak,” ujarnya kepada polisi. Sementara disisi lain, pihak kepolisian tidak mengecek laporan dengan seksama, sehingga terjadi miskomunikasi.

Dari peristiwa itu bisa ditarik pelajaran betapa pentingnya mendengar dengan seksama. Dalam mengikut Tuhan pun demikian. Banyak yang ikut Tuhan hanya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan saja. Berkat pun dimengerti sebatas kekayaan materi dan berlimpahnya harta. Padahal tidaklah demikian! Menderita karena iman kepada Yesus pun harus dimaknai sebagai berkat.

Kita harus berani membayar harga dengan mempertahankan



iman, daripada terlena dengan iming-iming harta kekayaan. Sebab beberapa orang nyata-nyata meninggalkan Kristus karena hal tersebut.

Jadi apapun keadaan kita, tetaplah semangat. Tuhan pasti menolong kita, walaupun mukjizat belum terjadi, percayalah pasti terjadi, sebab pertolonganNya tepat waktu.

Jangan pernah salam paham dengan Tuhan. PemeliharaanNya pasti sempurna. Janganlah persoalan dan tantangan justru menjauhkan diri kita dari Tuhan.
[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Menang atas keuangan dan sakit. **Gereja:** Memelihara kemenangan Tuhan dengan kasih mula-mula. **Bangsa & Negara:** Aparatur negara, penegak hukum, pegawai negeri, TNI. Keamanan dan Pertahanan Nasional, dijauhkan dari bencana alam.

Doa Itu Anugerah

Keluaran 14:1-20

"Ampunilah kiranya kesalahan bangsa ini sesuai dengan kebesaran kasih setia-Mu, seperti Engkau telah mengampuni bangsa ini mulai dari Mesir sampai ke mari." 14:20 Berfirmanlah TUHAN: "Aku mengampuninya sesuai dengan permintaanmu." (Keluaran 14:19-20)

Salah satu hak terbesar yang dianugerahkan Tuhan kepada kita adalah hak untuk berdoa. Hal itu ternyata lebih dari sekadar bercakap-cakap dengan Tuhan. Doa memunyai banyak makna dan tujuan. Berikut akan beberapa di antaranya.

Ketika berdoa, kita diarahkan kembali kepada kehendak Tuhan. Sewaktu bangsa Israel bersiap memasuki tanah yang dijanjikan Tuhan, mereka mengirimkan 12 pengintai. Sepuluh pengintai mengecilkan hati seluruh umat, tetapi Kaleb dan Yosua justru membesarkan hati mereka. Mereka sanggup melihat Tuhan, melebihi suatu persoalan. Inilah perkataan mereka, "Jika Tuhan berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu Tuhan menyertai kita, janganlah takut kepada mereka"(Bilangan 14:8-9). Jika tidak berdoa, kita hanya melihat manusia dan situasi. Itu sebabnya lewat doa, Tuhan seringkali mengembalikan langkah hidup kita agar seturut dengan kehendak-Nya.

Ketika berdoa, kita memperoleh "kekuatan dan hikmat" yang kita butuhkan untuk dapat melakukan kehendak Tuhan. Adakalanya Musa letih memimpin bangsanya yang memang tegar tengkuk itu. Keluhannya, "Aku seorang diri tidak dapat memikul tanggung jawab atas seluruh bangsa ini sebab terlalu berat bagiku"(Bilangan 11:14). Setelah berdoa, Tuhan menjawab dan menyediakannya

jalan keluar.

Perlu disadari, bahwa pergumulan kita bukan hanya melawan keletihan jasmaniah tetapi juga keletihan rohaniah. Melalui doa Tuhan memberi kekuatan, sehingga kita dapat melihat kehendak-Nya lebih jelas.

Ketika berdoa, kita masuk ke dalam hadirat Allah sehingga senantiasa berada dalam hadirat Allah. Sewaktu Musa berbicara dengan Tuhan, sinar kemuliaan Tuhan turun atasnya (Keluaran 34:29). Lewat doa, kita bertatap muka dengan Tuhan. Tidak heran bila kita banyak berdoa, kuasa dan kemuliaan Tuhan pun menyertai kita.

Ketika berdoa bagi orang lain, kita akan lebih menyadari kebutuhan mereka. Sewaktu Musa berada di atas gunung, orang Israel membuat patung anak lembu emas untuk disembah. Tuhan marah dan ingin memusnahkan mereka, tetapi Musa memohonkan ampun (Keluaran 32:30). Bila kita berdoa bagi seseorang, kita akan diingatkan akan kebutuhannya. Tatkala kita mengingat kebutuhannya, kita memedulikannya.

Ketika kita berdoa untuk pelayanan, kita mengundang berkat Tuhan untuk turun atas pekerjaan-Nya. Tuhan Yesus sendiri memberi contoh. Kita berdoa sebab kita tahu bahwa kita hanyalah alat di tangan Tuhan. Sesungguhnya Ia sendirilah yang tengah melakukan karya-Nya (Keluaran 33:14). Tuhan akan membimbing kita, dan semua akan terlaksana dan selesai![aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Hidup dalam doa, Keharmonisan suami istri, anak-anak

Gereja: Jemaat suka berdoa, Ibadah raya bergairah, setiap gembala Jemaat dan para pendeta berjalan dalam pimpinan Tuhan.

Ikuti Teladan Kristus

Bacaan: Galatia 2:15-21

“Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. ”

(Galatia 2:20)

Saat turun ke dunia, Tuhan Yesus memberikan teladan, agar kita mengikuti jejakNya. Karena itu, kita harus memahami yang telah dikerjakanNya. Dia memang Tuhan, tetapi juga seratus persen “manusia.” Kepemimpinannya sangat luar biasa. Lalu apa saja yang ada pada Yesus untuk kita ikuti.

Pertama, penguasaan diri. Tuhan Yesus pernah berpuasa 40 hari di padang gurun. Hal itu adalah untuk menunjukkan kepada kita, bahwa hidup manusia itu perlu diuji agar ada “penguasaan diri.” Sebab di dalam penguasaan diri ada suatu kekuatan (Matius 4:1-11). Berbagai pencobaan Dia alami, namun menang atas kesemuanya.



Dengan pertolongan Roh Kudus, kita harus menguasai diri dan tidak melanggar ketetapan Tuhan, diantaranya yang bisa kita lakukan adalah melakukan doa dan puasa.

Kedua, kekuatan identitas diri. Keluaran 3:14 menyatakan, ".....Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu."

Musa pernah 'dibersihkan' Tuhan, yaitu ketika dia berada dalam pelarian di padang gurun. Disitu Musa belajar banyak hal hingga akhirnya bisa menguasai diri. Dengan manusia seutuhnya ini, Tuhan bisa memakai kita secara luar biasa. Tuhan bisa memberkati kita tanpa batas. Kita adalah imamat yang rajani.



Ketiga, kekuatan hubungan. Matius 22:36-38 berkata, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama."



Kekuatan hubungan dimulai dengan kasih. Kalau kita sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, sangatlah mudah kita bergaul karib dengan Tuhan. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Taat, Setia, Orang tua jadi teladan atas anak-anaknya. **Kota/ Daerah:** Kepala Daerah, DPRD, Camat, Lurah/Kepala Desa, RW, RT, aparat keamanan, ekonomi, kerukunan, kesejahteraan.

Ikut Pimpinan Tuhan

Bacaan: Yehezkiel 47:1-12

“Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.”
(Yohanes 7:38)

Dalam Yehezkiel 47:1-12 dituliskan tentang aliran air pada sebuah sungai. Diuraikan ada sungai yang mengalir setinggi pergelangan kaki, lalu selutut, sepinggang dan akhirnya menjadi sungai, dimana orang bisa berenang. Pada sepergelangan kaki, arusnya bisa dilawan. Demikian juga ketika setinggi lutut dan pinggang. Namun ketika menjadi sungai yang besar, kita tak bisa melawannya. Kita harus mengikuti alirannya.

Demikian juga kalau rohani mau ‘bertumbuh,’ harus mengikuti pimpinan Tuhan. Berikan ruang Roh Kudus untuk melawat dan menuntun hidup kita (Yehezkiel 47: 9-12).

Memang, terkadang tak mengerti ke mana kita dituntun Tuhan. Seperti Abraham yang tidak tahu, kemana Roh Allah akan menuntunnya. Tetapi, percayalah kita akan dibawa kepada suatu tempat yang penuh dengan kebahagiaan.

Pada saat berjalan sesuai pimpinanNya, maka Dia akan menguatkan dan membangun iman kita, sehingga iman kita bertumbuh menjadi iman yang kuat, besar dan akhirnya iman yang disempurnakan.

Oleh sebab itu gereja Tuhan harus dipimpin Roh Kudus. Kalau tidak, gereja akan mengalami stagnasi dan mundur.

Gereja yang normal akan bertumbuh seperti yang tertulis di dalam Markus 16:16-18, "Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."

Hal ini meneguhkan kita, bahwa ada suatu kuasa yang melindungi kita. Sama seperti aliran sungai tidak hanya berhenti pada satu tempat, demikian juga dengan pimpinan Tuhan. Walaupun kita akan mengalami penderitaan, namun tidak ditinggal sendiri. [aw/15*]



Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri.

Gereja: Pekabaran Injil, perijinkan pembangunan tempat ibadah, kesatuan hati jemaat, pembinaan jemaat, pendidikan teologi.

Hidup Sederhana

Bacaan: Mazmur 116:1-19

“TUHAN memelihara orang-orang sederhana; aku sudah lemah, tetapi diselamatkan-Nya aku. (Mazmur 116:6)

Shoji Uehara salah satu orang terkaya di Jepang, kekayaannya ditafsir 10 Triliun Rupiah. Meski kaya, sang raja farmasi itu bergaya hidup sederhana. Ia tak menampilkan diri layaknya seorang eksekutif. Ia tinggal di rumah sederhana, berangkat kerja jalan kaki, makan siang dengan biskuit dan teh. Sepulang kerja ia langsung pulang ke rumah, bukannya dugem dan lain sebagainya. Seperti pekerja kantor, ia menyerahkan amplop gaji kepada sang istri setiap bulannya dan hanya menghabiskan sekitar 2 juta rupiah, itu pun sebagian untuk membeli buku. Total pengeluarannya lebih murah dari tuntutan hidup buruh Indonesia.

“Bergaya hidup sederhana,” demikian semestinya setiap Kristen. Tuhan Yesus pun memberikan teladan dalam hal kesederhanaan. Ia dilahirkan dalam keluarga yang sederhana, keseluruhan hidupnya dipenuhi dengan kesederhanaan.

Apa hidup sederhana itu? Hidup sederhana itu dapat dimengerti sebagai gaya hidup yang dilandasi kasih dan sikap tulus dalam kehendak Tuhan yang diikuti sikap tak mau tamak, tak terikat harta dan mementingkan diri sendiri, mampu mengekang nafsu, mawas diri, tidak mau gengsi dan iri hati.



Selain itu juga percaya pada pemeliharaan Tuhan, tak takut, cemas ataupun kuatir. Yang terakhir mau menikmati hidup dengan penuh ucapan syukur dan mengandalkan Tuhan.

Sederhana itu tak identik dengan kekurangan, tetapi hidup menyesuaikan diri dengan kebutuhan.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Hormati pribadi Roh Kudus, Suami istri saling menghormati, pernikahan terjaga, orang tua anak harmonis. **Gereja:** Pengurapan baru bagi jemaat **Kota/Daerah:** Dilawat Tuhan, banyak jiwa bertobat.

Intim Dengan Tuhan

Bacaan:Efesus 2:11-22

".....tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus" (Efesus 2 : 13).

SALAH satu ciri hidup bagi Tuhan adalah memiliki "keintiman" dengan Tuhan. Keintiman adalah salah satu tujuan Allah saat menyelamatkan manusia. Setiap kita mendapat kesempatan yang sama untuk bergaul karib dengan Tuhan.

Allah memiliki beberapa cara untuk membawa umatNya dalam keintiman:

1.Didekatkan dengan darah Tuhan Yesus

Efesus 2 : 13 : "tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus".

Darah menjadi pertanda pendamaian bagi Allah dan manusia. Jurang pemisah telah ditutup oleh salib kudus. Dahulu kita jauh, sekarang sudah menjadi dekat. Penghalang yaitu dosa, telah dihapuskan.

2.Tinggal di dalam DIA

Pengakuan kita kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat, menjadikan kita terhisap dalam kehidupan Allah (Roma 11:17).

Sebagai pokok zaitun liar kita dicangkokkan kepada pokok zaitun yang benar, supaya kita memiliki hidup bersama dengan pokok zaitun itu. Hal ini menunjukkan kepada kita kepada sebuah rencana Tuhan, supaya kita hidup di dalam Dia.

Tinggal di dalam Dia berarti kita berjalan sesuai dengan jalur yang Tuhan tunjukkan dalam waktu Tuhan dan tuntunan Tuhan. Keengganan melakukan hal itu akan membuat kita terlepas secara perlahan-lahan dari pokok zaitun yang penuh getah, berakhir pada hidup yang penuh penderitaan. Tetap tinggal dalam Dia akan menuntun pada jalan hidup yang terus naik dalam berkat yang berlimpah.

3. Dituntun Roh Kudus

Keintiman adalah salah satu pekerjaan Roh Kudus. Roma 8:14 menyatakan, " Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah".

Hanya Roh Kuduslah yang menuntun setiap orang percaya untuk mendekat intim sesuai dengan keinginan Allah, bukan oleh keinginan manusia. Penolakan terhadap tuntunan Roh Kudus akan membuahkkan hidup yang mengandalkan kekuatan sendiri, hal itu berujung pada kutuk Allah yang menghancurkan.

Daud seorang Raja Israel mengerti dan memahami betapa pentingnya tuntunan Roh Kudus, meskipun tentang hal itu belum dinyatakan Allah secara jelas, tetapi lewat pengalaman hidup Daud mengungkapkan isi hatinya tentang Roh Allah.

Mazmur 51 : 11 ;" Janganlah membuang aku dari hadapanMu dan janganlah mengambil RohMu yang kudus dari padaku".

Pernyataan inilah yang membuat Daud semakin lekat dengan Tuhan. Dan Tuhan mengatakan, bahwa Daud adalah orang yang berkenan kepadaNya. (yd)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: hidup dalam doa, menjaga kekudusan. **Gereja:** Jemaat suka berdoa, Hamba Tuhan setia hidup dalam doa. **Bangsa & Negara:** Mendukung pendirian gereja. Hukum dan keadilan ditegakkan.

Ujian Keberhasilan

Bacaan: Markus 5:21-43

“.... dan memohon dengan sangat kepada-Nya: “Anakku perempuan sedang sakit, hampir mati, datanglah kiranya dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, supaya ia selamat dan tetap hidup.” (Markus 5:23)

UNTUK mencapai sebuah keberhasilan, kita akan melalui sebuah proses yang berupa ujian hidup. Dan hal itu justru dapat meningkatkan kualitas hidup kita. Tanpa ujian, tak akan diketahui, Seberapa besar kemajuan kita? Dan dalam ayat bacaan di atas dikisahkan, bahwa sebelum anak Yairus dibangkitkan, sebelumnya dia harus melewati beberapa ujian.

Apa saja jenis ujian yang harus dilewati sebelum mencapai sebuah keberhasilan ialah :

1. Ujian kerendahan hati (Markus 5:22). Diceritakan, bahwa Yairus selaku kepala rumah ibadat menemui Yesus, sebab anaknya menderita sakit. Dia menghadap dengan tersungkur di kaki Yesus (Markus 5:22). Hal itu tentulah tidak mudah dilakukannya, sebab sebagai kepala rumah ibadat, Yairus memiliki kedudukan yang terpandang,. Tokoh terhormat. Namun, dengan kerendahan hati dia menghadap Yesus, pada hal saat itu Yesus hanyalah anak seorang tukang kayu.

Begitu juga dalam kehidupan ini. Biarlah kita menghadap Tuhan dengan segala kerendahan hati. Janganlah kita menghadap dengan membawakan kebanggaan (kesombongan) kita. Contoh lain ialah Naaman, seorang panglima perang, di mana saat itu menderita sakit kusta. Namun dia diperintahkan untuk mandi di sungai Yordan. Naaman pun melakukannya dengan kerendahan hati, sehingga akhirnya sembuh. Artinya, janganlah kita

“memegahkan” diri . Sebab, penghambat terhadap kuasa Allah itu dinyatakan adalah kesombongan

2. Ujian Kesabaran (Markus 5:25-26). Dalam kisah Yairus itu ternyata disisipkan juga suatu kisah tentang seorang wanita yang mengalami sakit pendarahan selama 12 tahun. Di situ Yairus diuji kesabarannya dan tidak memprotes sedikitpun saat anaknya belum disembuhkan. Dalam hidup ini, di saat kita belum menerima sesuatu dari Tuhan, maka itu tidak berarti Tuhan melupakan kita, melainkan Tuhan hendak melatih kesabaran kita. Percayalah, bahwa semua yang terjadi itu sudah ada dalam jadual waktu Tuhan. Dia tidak pernah terlambat ataupun terlalu cepat menolong kita. Sebab itu, walaupun masalah yang kita alami sangat berat, janganlah terburu-buru dalam mengambil keputusan. Tetap belajar menantikan Tuhan. Kesabaran mendatangkan berkat.

3. Ujian Fakta (Markus 5:35-36). Dikisahkan, bahwa pada akhirnya anak Yairus sudah meninggal. Namun Yesus berkata “Jangan takut, percaya saja !”. Di situ Yairus menghadapi kondisi yang sulit, yakni mengalami ujian yang berupa fakta (Markus 5:35), bahwa anaknya telah meninggal. Sebab, pada umumnya banyak orang yang sulit untuk menghadapi ujian berupa fakta. Sebab hal tersebut menjadi kenyataan, yakni di mana kepada kita diperlihatkan suatu kenyataan. Akan tetapi, janganlah pikiran kita terfokus pada permasalahannya saja, tetapi kita harus tetap percaya pada Tuhan. Sebab, tidak ada sesuatu yang mustahil bagi Tuhan.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Setia dan kuat hadapi ujian hidup. Berjalan dalam rancangan Tuhan. **Gereja:** Setiap program pelayanan berada dalam rencananya. **Bangsa & Negara:** Dijauhkan dari kerusuhan, diberi kemakmuran .

Bersihkan Nurani

Bacaan: Kisah P Rasul: 24:10-21

“Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia” (Kisah Para Rasul 24:16)

SETIAP manusia memiliki hati nurani. Yang mana saat kita berbuat benar, hati nurani itu akan memuji, demikian sebaliknya akan menghukum, jika kita telah berbuat salah. Namun setelah jatuh dalam dosa alat pemantau moralitas yang penting itu tidak sama seorang dengan yang lain.

Dalam suatu kebudayaan, membunuh karena dendam dinilai sebagai kehormatan. Yang lainnya, seseorang masih dianggap baik walaupun ia telah mengkhianati temannya.

Sebuah peristiwa terjadi di Philadelphia USA, “Seorang anak laki-laki (12 tahun) tertangkap karena mencuri jam tangan yang akan dihadiakan kepada sang ayah. Kepada polisi ia menyatakan pernah mengutil barang yang akan dihadiahkan untuk ibunya. Ironisnya walaupun gagal menghadiahi sang ayah karena tertangkap, ia tidak menyesal karena telah mencuri.

Karena dosa, “hati nurani” tidak lagi bisa diandalkan, perlu diperbarui setiap hari. Hal itu tentu saja dimulai dengan memelihara hubungan baik dengan Allah melalui iman kepada Yesus Kristus. Seseorang harus percaya pada Tuhan Yesus dan bertobat. Sebab Dia telah menebusa kita dari dosa. Dengan demikian hati kita "telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat" (Ibrani 10:22).



Karena itu, bukalah hatimu setiap hari, agar Roh Kudus akan menjadikan hati nurani kita semakin diperbahuri, sehingga hidup kita sesuai dengan kehendakNya.

Hati yang telah dikuduskan Tuhan itu harus kita jaga. Karena itu FirmanNya menyatakan, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan (Amsal 4:23). Bagaimana cara menjaganya? Bangun hubungan karib dengan Tuhan, pegang erat janjiNya, renungkan firmanNya siang dan malam. Tetap sabar dan tabah dalam menghadapi setiap tantangan dan persoalan. Tetap beriman dan semangat, sebab Tuhan selalu beserta dengan kita.

Hati Nurani yang disucikan darah Yesus akan memandu seseorang hidup dalam kebenaran.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Tubuh sehat, makin cinta Tuhan. **Gereja:** Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. Pengembangan pendidikan Kristen. **Kota/Daerah:** Penduduknya dijauhkan dari perilaku kriminal.

Dalam Kehendak Tuhan

Bacaan: Efesus 3:14-21

"Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya,"
(Efesus 1:5)

Rasul Paulus telah menyampaikan kehendak Tuhan kepada jemaat di Efesus. Dia menyadari, bahwa dirinya tidak memiliki kuasa menyampaikan kehendaknya sendiri. Sebelum menyampaikan kehendak Tuhan, Rasul Paulus terlebih dahulu berdoa. Dia berusaha sekuat tenaga memberikan pengajaran, sambil berdoa. Demikian halnya dengan kita, ketika menyampaikan kehendak Kristus, perlu ditopang dengan doa.

Sebagai manusia kita cenderung memiliki karakter yang lemah. Karena itu, kita harus mengerti kehendak Tuhan yang dapat dipahami melalui "Pewahyuan."

Untuk itu kita perlu belajar mengerti dan memahami kehendak Tuhan, seperti yang dialami beberapa tokoh dalam Alkitab, diantaranya :

Petrus (Matius 16:16-19). Pada waktu menerima panggilan Tuhan, Simon tampil apa adanya sebagai nelayan. Dia tak terpelajar, wataknya emosional dan cenderung labil. Namun oleh kehendakNya, maka nama Simon diubahnya menjadi menjadi Petrus yang artinya "batu karang." Memang, apa yang diucapkan Tuhan Yesus pada saat itu bertolak belakang dengan keberadaan Simon.

Petrus penuh dengan kelemahan dan kekurangan, tetapi karena Tuhan, ia pada akhirnya menjadi "soko guru" bagi jemaat Tuhan. Sebab hidup Petrus berada dalam kehendak Tuhan.

Zakheus (Lukas 19:1-7). Zakheus adalah seorang yang pernah dipandang buruk moralnya. Dia dikenal sebagai pemungut cukai yang suka memeras masyarakat. Meskipun kaya, tapi sangat kikir.

Tetapi kehendak Tuhan atas Zakheus sangat luar biasa. Dia mau singgah di rumah Zakheus dan makan bersama-sama dengannya. Dan sejak saat Zakheus mengalami pemulihan. Ketika Tuhan menunjuk “pribadi atau tempat” untuk menjadi “milikNya,” maka Kerajaan Allah hadir di situ.

Maria Magdalena (Yohanes 8:10-11). Saat kedatangan berzinah, ia digiring di depan umum untuk dirajam batu. Semua orang mengatakan, bahwa dia pantas dihukum mati. Tetapi menghendaki dia tetap hidup dan dipulihkan. Maria mendapat kasih karunia dari Tuhan, sehingga pada akhirnya ia bertobat.

Karena itu apabila kita sedang mengalami ‘jalan buntu’ karena dosa, segeralah minta ampun dan bertobat, maka kasih karunia Allah akan dicurahkan.

Lazarus (Yohanes 11:11). Lazarus mati selama empat hari, dan di kubur, namun Tuhan Yesus telah membangkitkannya. Peristiwa itu tidak masuk akal, sebab bisa jadi organ tubuhnya sudah rusak. Tetapi kehendak Tuhan atas Lazarus luar biasa. KuasaNya tak terbatas, disitulah Tuhan menyatakan kehendakNya.

Oleh sebab itu, marilah kita tetap berpegang teguh pada firmanNya. Karena bagi Allah tidak ada sesuatu yang mustahil. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Berjalan dalam kehendak Tuhan. **Gereja:** Setiap pelayanan sesuai dengan kehendak Tuhan. **Bangsa & Negara:** Setiap produk hukum (Undang-Undang, PP Perda) sesuai dengan kehendak Tuhan.

Berjuanglah

Bacaan: 1 Timotius 6:6-19

“Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal” (1Timotius 6:12)

PENULIS Brennan Manning bercerita tentang seorang pecandu alkohol yang meminta seorang pendeta untuk mendoakannya agar terlepas dari masalah kecanduan. Ia mengira ini satu-satunya cara cepat dan mudah untuk mengatasi ketergantungannya.

Sang pendeta tak cukup berdoa, tetapi juga menyarankannya pergilah ke “Alcoholics Anonymous” sebuah badan lokal yang menangani pecandu alkohol. Ia menyarankan orang itu mengikuti program yang ada dengan tekun serta membaca Alkitab setiap hari. Lalu sang pendeta mengakhiri dengan suatu ucapan, “berjuanglah!”

Hal yang sama juga dikatakan Rasul Paulus kepada Timotius, ketika ia memberitahu, bahwa Timotius harus menata hidupnya supaya dapat mengajar orang Kristen, bagaimana mereka harus hidup?



Coba kita perhatikan kata kerjanya, “Kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran, dan kelembutan. Bertandinglah dalam pertadingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal” (1Timotius 6:11,12).

Tidak ada cara yang mudah untuk membebaskan diri dari kecanduan alkohol, demikian pula tidak ada jalan tanpa usaha untuk menjadi serupa dengan Kristus. Apabila kita sungguh-sungguh ingin menjadi serupa dengan Yesus, kita pun harus terus berjuang.

Hidup Kristen itu tak seperti seni sulap, langsung berubah. Setiap hadapi persoalan, tak semua mukjizat langsung turun atas kita. Adakalanya ada suatu proses yang mesti kita lewati. Tujuan kesemuanya itu adalah agar kita lebih mengenal Tuhan secara pribadi.

Tuhan tak mau kita hanya jadi penikmat mukjizatNya tanpa mau mengenal pribadiNya. Sebab mengenal pribadiNya itu lebih utama daripada mukjizat itu sendiri. Injil mencatat, ada 10 orang kusta datang pada Tuhan Yesus, kesemuanya disembuhkan, namun betapa sedihnya hati Tuhan yang kembali hanya satu orang saja.

Jikalau saat ini kita sedang hadapi tantangan, berjuanglah, hadapilah proses itu bersama Tuhan.

Iman itu percaya dan bertindak dengan penuh perjuangan serta bergantung pada Tuhan sepenuhnya.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: pemulihan hub. suami istri, menjadi berkat . **Gereja:** setiap jemaat memanfaatkan kesempatan dari Tuhan dengan sebaik-baiknya, menghargai waktu. Menjadi garam dan terang bagi dunia.

Kejutan Tuhan

Bacaan: Yohanes 9:1-10

“Jawab Yesus: “Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia.” (Yohanes 9:3)

PERNAHKAH kita mendengar seseorang berkeluh kesah dan berkata, “Andaikan aku lahir ditengah-tengah keluarga bangsawan atau keluarga kaya raya, tentu nasibku tidak begini.”

“Kelahiran” itu suatu anugerah. Seseorang tidak bisa memilih dilahirkan dari “rahim” siapa? Perlu kita pahami, bawah Tuhan punya rencana indah termasuk pada seseorang yang menurut khalayak banyak barangkali banyak alami kelemahan atau lahir dalam keadaan cacat.

Tetapi justru melalui kelemahan seseorang, Tuhan bisa menyatakan karyanya. Seperti pada orang buta yang tertulis dalam Injil Yohanes 9. Banyak yang beranggapan bahwa orang itu jadi buta karena dosa orang tua atau orang itu sendiri. Namun pendapat berbeda dinyatakan Tuhan Yesus, ketika Dia berkata, “bukan dia atau orang tuanya yang berdosa, tetapi karena pekerjaan Tuhan harus dinyatakan lewat orang itu.”

Memang bisa jadi, sakit, persoalan dan tantangan itu dialami seseorang karena dosa. Namun tidak semuanya demikian. Kalau karena dosa, maka harus bertobat sungguh-sungguh. Jika hal itu dalam kerangka rencana Tuhan, maka itu adalah ujian, agar lewat persoalan yang kita hadapi pekerjaan Tuhan dinyatakan.



Ucap syukurlah dalam segala hal, dan tetaplah dalam rancanganNya, bersiaplah dengan kejutan mukjizatNya. Hal itu memang tak mudah dijalani, seringkali rasa was was, kuatir, dan takut menyelimuti kita. Terlebih kalaulah yang kita alami itu seperti tak kunjung ada penyelesaiannya.

Dalam keadaan seperti itu, maka ktia harus kuatkan dan teguhkan hati, ucapkan setiap janji Tuhan, dan percaya bahwa janjiNya itu pasti akan digenapai dalam hidup kita. Meskipun untuk sementara waktu kita tak tahu apa yang bakal terjadi. tetapi hati kita harus tetap yakin, bahwa Tuhan sedang mengerjakan karyaNya atas hidup kita.

terkadang terjepit itu bagus, sebab justru disitulah Tuhan akan menyatakan kejutanNya tas kita, sehingga kita bisa melihat mukjizat dan campur tanganNya yang luar biasa.

Jadi janganlah kuatir tentang apapun juga, nantikanlah kejutan daripadaNya. Tuhan itu baik dalam setiap waktu.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Hidup dalam sukacita, ada kasih dan pengampunan
Gereja: Jemaat dalam sukacita, menerima janji Tuhan. **Bangsa & Negara:** Indonesia makin sejahtera, aparatnya jujur dan adil.

Berdoa Sambil Berbagi

Bacaan: Mazmur 46:1-11

"Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti" (Mazmur 46:2)

Sebuah penelitian berjudul "USA Care" memperkirakan lebih dari 44 juta warga Amerika adalah pekerja pembantu di bidang medis (perawat) yang tak dibayar, dan kebanyakan dari mereka masih bekerja atau telah bekerja sambil berbagi kepedulian. Penelitian itu mendapati bahwa Allah, keluarga, dan teman-teman kerap disebut sebagai 'sumber kekuatan' bagi mereka yang berbagi kepedulian dengan orang lain.

Tiga per empat dari responden mengatakan, bahwa mereka bersandar pada kekuatan doa ketika memberikan perawatan. "Doa adalah cara terbaik untuk menyegarkan kembali diri Anda," kata seorang responden. "Saya pergi ke tempat yang tenang, berdoa, menangis, dan merasa lega. Kemudian saya dapat kembali ke ruangan dengan perasaan tenang."

"Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan," kata pemazmur, "sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti" (Mazmur 46:2).

Kalimat itu dibahasakan ulang oleh Eugene Peterson dengan sangat jelas: "Allah adalah tempat persembunyian teraman, Dia selalu siap untuk membantu saat kita membutuhkan-Nya."

Melalui doa, kita masuk hadirat Tuhan yang menenangkan, sehingga mendapat kekuatan untuk terus melangkah. Ketika kita menyerahkan rasa sakit hati dan semua kebutuhan kepada Allah, Dia akan memenuhi dan memberikan damai-Nya. Dialah bantuan yang selalu siap sedia, yang memedulikan kita dalam segala keadaan.

Memberikan bantuan adalah panggilan mulia. Namun, ada kekuatan dari Tuhan yang membantu kita untuk menolong mereka yang membutuhkan.[aw/15]



Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: usaha sukses, keluarga diberkati, menang atas masalah.

Gereja: Jemaat makin berkembang dan memiliki kasih Tuhan. **Kota/**

daerah: Pembangunan berhasil, penduduknya sejahtera.

Sukacitalah

Bacaan: Filipi 4:1-9

"Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat!" (Filipi 4:4-5).

"SUKACITA" merupakan klimaks daripada pertumbuhan rohani orang Kristen. sukacita itu diawali dari iman yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Karena dengan imanlah, segala ketakutan, kecemasan dan kekuatiran akan hilang.

Disamping memberi iman, Dia juga melengkapi kita dengan pengharapan supaya setiap kita bersikap optimis dalam melihat masa depan. Berikutnya, Dia pun melengkapi kita dengan 'kasih' yang membuat kita bisa bersukacita. Oleh sebab itu rasul Paulus menganjurkan kepada jemaat yang ada di Filipi untuk tetap sukacita.

Lawan daripada sukacita adalah sungut- sungut. Alkitab mencatat, bangsa Israel dikasihi dan diberkati Tuhan, namun masih sering bersungut-sungut. Walaupun banyak mujizat yang mereka alami, tetapi ucapan syukur tidak pernah keluar dari mulut mereka.

Adapun maksud Tuhan membawa mereka melalui padang gurun adalah untuk melatih mereka agar senantiasa bergantung kepada Tuhan, dan bisa mengucapan syukur.

Namun, berbagai mujizat yang terjadi tidak cukup mengubah sikap bangsa Israel, mereka tetap saja bersungut-sungut, mereka beralih lebih suka tinggal di Mesir.



Kisah tersebut merupakan suatu pelajaran dalam hidup kita, yaitu kita diperingatkan agar tidak bersikap seperti bangsa Israel saat itu.

Apabila saat ini sedang menghadapi persoalan yang tak kunjung selesai, percayalah bahwa Tuhan sekali-kali tidak pernah meninggalkan kita. Walau seolah-olah hidup kita ini seperti ada dipadang gurun, percayalah bahwa Tuhan memiliki rencana yang indah atas hidup kita. Karena itu bersukacitalah, cepat atau lambat janjiNya pasti digenapi

Firman Tuhan meneguhkan: "Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku." (Mazmur 50:15); "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!" (Yesaya 55:6); "Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kau ketahui" (Yesaya 33:3). (aw/15)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Pemulihan Keuangan, pendidikan anak-anak. **Gereja:** Sekolah Alkitab dan lembaga pendidikan Kristen berjalan dalam visi Tuhan. **Daerah/Kota:** Kemakmuran, Keamanan, kesejahteraan.

Kemuliaan Tuhan

II Korintus 3:1-18

“Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar” (II Korintus 3:18).

Ketika diciptakan, manusia memiliki persekutuan erat dengan Allah. Mereka penuh kemuliaanNya. Namun karena dosa, kemuliaan itu hilang. Allah dan manusia terpisah. Namun disisi lain, keinginan Allah untuk bersekutu itu tidak pernah berhenti.

Dalam PL, Allah menetapkan suatu aturan agar manusia bisa menghampiriNya, yaitu melalui para imam pengantara yang harus mempersembahkan korban sembelihan yang tak bercacat. Sebab persembahan seperti itulah yang berkenan kepadaNya.

Hari ini mari merenung bersama-sama, bagaimana agar ibadah kita dipenuhi kemuliaan Allah? Apa saja yang perlu kita perhatikan?

1.Korban

Ibadah Kristen seharusnya tak sekedar liturgi, namun lebih daripada itu harus didasarkan pada korban Kristus. Tanpa pengorbananNya, ibadah Kristen tidak berguna, sebab tak akan sampai ke hadapan Allah.

Darah binatang hanya menutupi dosa sebagai pendamaian sementara, sampai darah yang sesungguhnya dari jiwa yang kudus tercurah di atas Kalvari (Ibrani 9:13-14). Darah Yesus itulah yang sanggup menghapuskan dosa manusia. Sebab itu betapa agungnya ibadah kita karena pengorbanan Tuhan Yesus

menghadirkan Kerajaan dan kemuliaan Allah yang mendatangkan kesembuhan, berkat, serta pemulihan bagi setiap orang percaya.

2. Imam

Ketentuan Allah di PL menyatakan, bahwa setiap ibadah umat Israel dipimpin seorang imam yang ditunjuk Allah. Mereka bertugas untuk mempersembahkan korban umat Israel dihadapan Allah. Namun dalam PB, terjadi perubahan total. Setiap orang yang datang ke Rumah Tuhan selayaknya mempersembahkan pujian dan penyembahan, sebab disitulah Tuhan hadir. Terlebih kita disebut sebagai imamat yang rajani (1 Petrus 2:9)

Pemimpin pujian dan seluruh pendukung bukanlah kunci untuk kehadiran Tuhan dalam ibadah, tetapi hati yang berkorban bagi Allah itulah yang membuat kita merasakan kehadiran Tuhan.

Firman Tuhan berkata apabila kita mendekat kepada Allah maka Allah akan mendekat pada kita, prinsip ini tidak bisa diabaikan dalam suatu peribadahan. Salah satu kunci utama kemuliaan Tuhan dinyatakan dalam ibadah adalah korban yang dinaikan oleh jemaat dengan hati yang penuh kerinduan.

1Timotius 3:16 menyatakan, “..... dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita. “Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh, yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan”. (yd)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Menjadi saksi Kristus, hidup rukun. **Gereja:** Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, kesatuan hati hama-hama Tuhan
Kota/Daerah: Masyarakat hatinya terbuka untuk Injil. ekonomi stabil, pendapatan daerah meningkat, pelayanan kesehatan.

Efek Haus & Lapar

Yohanes 7:37-44

"Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!" (Yohanes 7:37)

Saat di Taman Eden, Adam dan Hawa mendapat lawatan Tuhan setiap harinya. Tetapi sejak jatuh dalam dosa, perjumpaan itu tak ada lagi. Manusia terpisah dari Tuhan. Hingga pada perkembangan berikutnya, kesadaran manusia akan kebutuhan yang ilahi muncul, dan manusia berusaha untuk memenuhinya. Namun usaha manusia untuk mencari Tuhan guna memenuhi rasa 'haus dan lapar' akan kebenaran itu sia-sia.

Namun Tuhan memberikan jalan keluar. Ia datang ke dunia dan menebus manusia dari dosa. Sehingga setiap orang yang percaya dan bertobat, pada akhirnya akan menemukan/merasakan kembali persekutuan dengan Tuhan. Kesemuanya itu bisa terjadi hingga sekarang ini, dan Roh Kuduslah yang menyatakannya.

Beberapa hal yang terjadi jika kita haus dan lapar kepada Tuhan dan kebenarannya:

1. Dibebaskan (Keluaran 2 : 24)

Umat Israel sering mendapat tekanan dari bangsa Mesir hingga 400 tahun. Akibatnya timbul rasa haus dan lapar akan Allah, sehingga mereka sungguh-sungguh berdoa. Dan Allah mendengar mereka. Demikian pula dengan kita. Setiap saat diperhadapkan dengan berbagai persoalan, tekanan dan itu akan

terus berlangsung selama kita hidup di dunia. Tetapi persekutuan dengan Allah akan membawa kita pada pengertian yang baru. Sehingga jiwa kita dikuatkan untuk menghadapi tekanan-tekanan, bahkan mampu beroleh jalan keluar dari permasalahan.

2. Mendapat Jawaban (I Samuel 1 : 9, 10, 17, 18).

“Tekanan dan kesesakan” menimbulkan rasa haus dan lapar akan Allah, sehingga menuntun Hana untuk berdoa di Bait Allah. Hal itu menggerakkan Tuhan untuk membuka kandungannya. Jawaban itu mengubah jalan hidup Hana yang semula tidak ada harapan.

Memang saat menghadapi persoalan kita jadi bingung. Namun firman Tuhan menjamin, jika kita sungguh-sungguh mencari Tuhan, maka kita akan mendapat jawaban (Yeremia 33:3).

3. Kuasa Allah Dinyatakan (Kis 4:28 – 31)

Rasa haus dan lapar menuntun orang percaya berjalan dalam kuasa Allah guna menggenapi rencanaNya. Jemaat mula-mula memiliki kerinduan yang besar akan hadirnya kuasa Allah, karena itu mereka berdoa dengan rasa haus dan lapar. Alhasil, Tuhan menggugah tempat mereka berdoa, dampaknya mereka memberitakan kuasa firman Allah dengan berani.

Jika kita merindukan hal itu terjadi dalam hidup kita, mari kejarlah persekutuan dengan Tuhan dengan memiliki rasa haus dan lapar akan kebenaranNya. (yd)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. **Gereja:** Pekabaran Injil, perijinan pembangunan tempat ibadah. **Bangsa & Negara:** Persatuan dan kesatuan, keberhasilan pembangunan, aman, tentram, damai dan sejahtera.

KuasaNya Vs Keterbatasan

Bacaan: Keluaran 4:10-17

"Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan" (Keluaran 4:12).

Pada saat dipanggil Tuhan, Musa mencari-cari alasan. "Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah" (Keluaran 4:10).

Dari pernyataan itu, Musa sepertinya memiliki kesulitan berbicara. Akan tetapi Tuhan berfirman kepadanya, "Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta; bukankah Aku, yakni Tuhan?" (ayat 11).

Tubuh cacat, ketidakmampuan, kekurangan fisik kita bukanlah suatu 'kecelakaan.' Bisa jadi, hal itu merupakan bagian dari rancangan Allah. Dia bisa menggunakan ketidaksempurnaan seseorang untuk kemuliaan-Nya. Cara Allah mengatasi sesuatu yang kita sebut "keterbatasan" adalah tidak dengan menghilangkannya, namun memberkatinya dengan kekuatan serta menggunakannya untuk kebaikan.

Rasul Paulus pernah menyebutkan "duri di dalam dagingnya" yang tak terdefiniskan. Ia telah berulang kali meminta kepada Tuhan agar mengambalnya (2 Korintus 12:7,8). Akan tetapi Allah justru berkata, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru



dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna" (ayat 9).

Rasul Paulus belajar "menikmati" kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. "Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku," demikian katanya (ayat 9). "Sebab jika aku lemah, maka aku kuat" (ayat 10).

Jangan menyerah hadapi tantangan dan kelemahan, disaat merasa terbatas, itu baik agar kita ingat Tuhan yang tak terbatas kuasaNya.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Pekerjaan, kesejahteraan, keharmonisan. **Gereja:** Pekabaran Injil, Keuangan, kebangunan rohani. **Kota/Daerah:** kerjasama, kerukunan , dijauhkan dari perbuatan kriminal.

Dalam Pimpinannya

Bacaan: Matius 14:22-33

".....Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri." (Matius 14:22-23a)

Dalam ayat ini, murid-murid Yesus disuruh berjalan sendiri menuju seberang. Ketika bersama Tuhan Yesus, mereka sanggup menghadapi persoalan berat. Mereka dapat melihat mukjizat dan keajaiban yang dibuatNya. Namun untuk beberapa saat, mereka dilatih agar bisa hidup dan berjalani dalam Roh. Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk berjalan mendahului Dia.

Memang ada saatnya kita dibimbing oleh seorang gembala atau orang yang lebih rohani. Tetapi suatu saat, kita akan berjalan sendiri dan tidak "bergantung" pada orang lain.

Di dunia ini sedang terjadi peperangan rohani antara yang gelap dan terang. Tetapi Yesus memberi teladan dengan menyediakan waktu khusus untuk berdoa. Doa puasa yang kita lakukan pasti menghasilkan kebenaran di dalam Tuhan.

Yohanes 17:9-10 berbunyi, "Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka." Tuhan berdoa agar kita menjadi milik-Nya. Seperti pada waktu Simon mengaku Yesus adalah Mesias, Tuhan berkata, "Bukan kamu yang berkata, tetapi Bapaku yang memberikan kemurahan."

Siapa milik Yesus berarti milik Bapa. Di dunia ini banyak

kekecewaan. Orang yang kita kasihi terkadang mengecewakan, dan terkadang itu terjadi di keluarga kita. Tetapi Tuhan memiliki kita untuk selama-lamanya. Dia tidak pernah mengecewakan kita. Dialah yang akan menolong kita. Mari kita mencintai Dia untuk selama-lamanya.

Sebagai orang percaya, terkadang kita lupa, bahwa Yesus mendoakan kita. Sekarang Yesus yang di sebelah kanan Allah Bapa sedang mendoakan kita. Doa Tuhan Yesus pasti dijawab, sehingga kita semuanya terlindung dan diberkati oleh Tuhan.

Dalam Matius 14:24-27 dijelaskan, bahwa Tuhan Yesus melihat kemampuan seseorang. Memang ada iman yang kecil, sedang bertumbuh, iman besar, kuat dan sempurna.

Tatkala Yesus melihat murid-muridNya tak mampu lagi, dihampirinya mereka. Namun mereka menyangka Tuhan itu hantu.

Namun waktu itu, Petrus tidak lagi ragu bahwa yang datang adalah Tuhan Yesus. Akhirnya Petrus menjadi percaya dan berjalan di atas air. Apa yang Yesus lakukan Petrus pun bisa lakukan.

Tetapi untuk sesaat Petrus tenggelam karena bimbang, sebab ia tertuaup angin, tetapi ia diangkat Tuhan.

Dan akhirnya, angin ributpun redalah karena Tuhan Yesus ada di dalam perahu tersebut. Nama Tuhan dipermuliakan. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: kekuatan hadapi persoalan, dan hubungan suami isteri.
Gereja: Hubungan dengan pemerintah, pendirian tempat ibadah.
Kota/Daerah: Kepala daerah, DPRD, aparat, Camat, Lurah, RW, RT. kesejahteraan kota.

Mau Bertindak Benar

Bacaan: Yakobus 4:13-17

"Jadi, jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa." (Yakobus 4:17)

Dalam buku "Eight Men Out," Eliot Asinof menuliskan berbagai peristiwa yang terjadi di skandal "Black Sox" yang terkenal pada tahun 1919. Delapan anggota klub bisbol "Chicago White Sox" dituduh menerima suap dari para penjudi sebagai kompensasi agar mengalah dalam pertandingan di tingkat dunia. Walaupun tak terbukti bersalah di pengadilan, mereka dilarang bermain bisbol seumur hidup.

Seorang di antara mereka, Buck Weaver, menyatakan bahwa tak terlibat, namun ia tahu adanya persekongkolan. Meskipun penampilan Weaver di lapangan mendukung pernyataannya itu, akan tetapi komisi bisbol, Kenesaw Mountain Landis membuat aturan bahwa siapa saja yang mengetahui skandal itu, namun tidak mencegahnya, tetap akan dilarang bermain. Weaver tidak dihukum karena berbuat salah, tetapi karena gagal berbuat benar.

Dalam suratnya kepada jemaat abad pertama, Yakobus menulis, "Jadi, jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa" (Yakobus 4:17). Di dunia yang dipenuhi oleh kejahatan dan kegelapan.



Para pengikut Kristus memiliki kesempatan memancarkan cahayaNya. Itu artinya kita tak boleh berdiam diri.

Ketika diperhadapkan pada pilihan untuk berbuat baik atau tidak berbuat apa-apa, kita harus selalu memilih untuk melakukan sesuatu yang benar.

Dalam hikmat dan pimpinan Roh Kudus, orang Kristen harus berani bertindak yang benar.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: pemulihan hubungan, rumah tinggal, pendidikan anak.

Gereja: Perijinan tempat ibadah, anak sekolah minggu, diakonia, kegiatan holistik. Misi dan PI, pembukaan gereja baru. hamba Tuhan

Atasi Badai Hidup

Matius 14:22-33

“Lalu Petrus berseru dan menjawab Dia: “Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air.” Kata Yesus: “Datanglah!” Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air mendapatkan Yesus.(Matius 14:28-29)

‘Badai persoalan’ bisa menjadi alat untuk menguji kita, namun disisi bisa menjadi cara Allah untuk memberkati dan mendidik kita. Jangan alergi terhadap ‘persoalan.’ Mulailah belajar tak panik menghadapinya. Sebab Tuhan tentunya akan menolong kita.

Kisah tentang Tuhan Yesus dan Rasul Petrus yang berjalan di atas air memberikan suatu pelajaran dalam mengatasi badai hidup. Karena itu bagaimana dengan kita? Apa yang mesti kita lakukan saat hadapi persoalan?

Tetap Fokus Kepada Tuhan

Adakalanya ketika menghadapi ‘masalah,’ diantara kita tak mampu ‘melihat’ adanya kesempatan - kesempatan.

Tetapi murid - muridNya, ketika menghadapi badai, masih bisa melihat Yesus. Pada awalnya badai itu menakutkan hidup kita, namun Tuhan memberikan pertolongan, tetapi kadang kita salah mengerti. Tuhan itu tidak pernah memberikan ‘permasalahan’ melebihi kekuatan kita. Adakalanya ketika kita menghadapi masalah, tiba-tiba ditengah-tengah masalah, kita menemukan jalan keluar. Jangan kita kecewa dengan keadaan yang kita hadapi.

Dengar Suara Tuhan

Ini berarti bahwa kita harus lebih banyak mendengar Firman Tuhan. Ketika kita mendengar FirmanNya, maka Roh Kudus akan mengingatkan apa yang telah kita dengar. Hal itulah yang bisa membuat kita tenang. Segala sesuatu akan digoncangkan tetapi Firman Tuhan tidak akan tergoncangkan. Maleakhi 3:18: "Maka kamu akan melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya."



Miliki Respon dan Keputusan Yang Benar

Apa yang Petrus lakukan merupakan respon yang benar. Sedangkan murid - murid yang lain ketika melihat Yesus justru menganggapNya hantu.

Adakalanya kita berjalan dengan Tuhan, namun disisi lain terkadang kita membuat keputusan sendiri.

Tinggalkan segala yang menjadi kekuatan kita. Janganlah sekali-kali kita mengandalkan kekuatan sendiri. Apalagi hal itu menjadi ilah. Miliki semangat kerja dan hikmat didalam mengelola apa yang kita miliki. Mulai berjalan diatas permasalahan kita. Ada banyak kesempatan yang ada disekitar kita. Turun dari kenyamanan kita dan berjalan diatas permasalahan kita.[aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Kesehatan anggota keluarga, makin cinta sesama keluarga. **Gereja:** Kesatuan hati hamba Tuhan, Pekabaran Injil. **Kota/daerah:** Masyarakatnya tentram, hati terbuka untuk Injil

Allah Adalah Kekal

Bacaan: Yohanes 1:1-18

“Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.” (Wahyu 22:13)

Allah tak bisa waktu, artinya Allah tidak dipengaruhi oleh waktu dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. Di dalam kitab Kejadian 1:1 -- Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Hal ini menunjukkan, bahwa sebelum langit dan bumi ada, Allah terlebih dahulu ada. Dia adalah pencipta. Karena Pencipta, maka Dia tak dipengaruhi oleh semua perubahan. Allah telah ada sebelum dunia ada. Hal ini dapat dirangkum dalam kalimat yang ditulis Rasul Yohanes dalam Kitab Wahyu yang berkata: “Akulah Alfa dan Omega.”

Allah adalah kekal. Artinya, Allah tidak pernah berubah sepanjang sejarah umat manusia. Kalau pada masa PL Allah menuntut kekudusan umat-Nya, pada zaman sekarang pun tuntutanNya tetap sama. Kalau zaman dahulu Allah merindukan hadirnya “shalom” di tengah-tengah dunia ini, pada zaman modern pun Allah tetap merindukannya.

Allah adalah sumber dari segala sumber kehidupan. Betapa Mulia dan Agung-NYA Allah kita, layaklah semua yang bernafas memuji-NYA.

Kitab suci dengan jujur menuliskan, bahwa Allah adalah Ajaib dan Kekal. Tak seorang ahli pun dapat menyelami dan memahami perbuatan tangan-NYA.

Kekekalan-NYA tidak luntur oleh waktu, tidak berubah oleh

keadaan jaman, DIA tetap sama dari dulu sampai sekarang dan sampai selama-lamanya.

Wahyu 22:13 -- Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.

Allah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, Ia ada jauh sebelum langit dan dunia ini dijadikan-NYA. Angka dan waktuNya tidak bisa dihitung oleh manusia, bahkan pada jaman prasejarah sekalipun.



Kejadian penghitungan tentara oleh raja Daud pun pernah dilakukan, tetapi apa yang terjadi setelah penghitungan dilakukan, bencana terjadi penyakit sampar melanda negeri Israel (2Sam. 24:1-25). Kejadian ini tidak hanya menimpa raja Daud, tetapi juga menimpa Salomo, anak Daud, saat Salomo menghitung kekayaannya maka Salomo jatuh dalam dosa dengan sujud menyembah kepada allah-allah dari para isteri Salomo.

Jangan pernah kita membatasi kuasa Tuhan yang bekerja didalam hidup kita. Sebab kuasa dari Allah itu tidak terbatas.

Berbeda dengan waktu yang kita punya, semuanya terbatas. Tetapi kalau kuasa Tuhan yang bekerja maka tidak ada yang dapat menghalangi.

Begitu pula dengan kesembuhan, banyak orang mengharapkan kesembuhan itu cepat terjadi, tetapi tidak menurut waktu Tuhan. Tetapi jika kita menurut waktu Tuhan maka kuasa Tuhan yang tidak kita batasi itu menjadi besar didalam diri kita dan kita pasti mendapatkan kesembuhan yang kekal.

Saat kita melayani Tuhan sekalipun, hendaknya kita jangan membatasi kuasa Tuhan bekerja, dan janganlah kita menghitung waktu yang Tuhan berikan kepada kita. Karena kita bekerja untuk yang tak terbatas (OMEGA).

Dengan jujur Kitab Suci berkata Allah juga berada diakhir sejarah hidup dan peradaban manusia. Allah tidak hanya berada di awal peradaban manusia, tetapi juga di akhir peradaban budaya manusia. Dengan bahasa sederhana kita dapat berkata “akhir dunia ini berada di tangan Allah.” Bukan di tangan para ilmuwan, bukan di tangan para intelektual hebat sekalipun, juga bukan di tangan para rohaniwan. Pernyataan Kitab Suci begitu tegas, bahwa akhir dunia ini berada di tangan Allah. Tidak ada manusia manapun di dunia yang mampu menghalangi rencana Allah tersebut.

Tuhan kita adalah Tuhan yang tak terbatas, DIA adalah Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Akhir. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: yang belum bertobat dimenangkan. **Gereja:** Pendirian tempat ibadah, penggembalaan, kesatuan hati, menjadi berkat bagi masyarakat sekitar. **Masyarakat:** terbuka terhadap kehadiran gereja.

Gaya Hidup Kita

Wahyu 3:7-13

“Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu.” (Wahyu 3:11)

Pada zaman Rasul-rasul, gereja berkembang luar biasa, hingga seorang kaisar bertobat menjadi Kristen. Tetapi sayangnya, Kaisar itu tak sungguh-sungguh memiliki gaya hidup Kristen. Ia memaksa rakyatnya menjadi Kristen. Hal itu dilakukan bukan karena Injil, tapi semata-mata ingin memanfaatkan kekristenan untuk tujuan politiknya.

Akibatnya, Kristen pada masa itu tidak murni. Inilah yang disebut abad kegelapan. Banyak orang menjadi Kristen karena terpaksa. Akibatnya gereja stagnasi dan tidak berkembang. Semua aktivitas gereja diprogram dan diatur menurut kehendak manusia. Hingga suatu saat, Martin Luther menemukan kebenaran Firman Tuhan dan melakukan protes. Protes itu kemudian dikenal dengan pro-Testament, yaitu kembali kepada PL dan PB. Waktu itu muncul pembaharuan dalam gereja, sehingga muncul gereja Reformasi. Dan hingga hari ini gereja terus disempurnakan. Karena itu sebagai orang Kristen kita harus memiliki gaya hidup sebagaimana dinyatakan dalam firmanNya.

Pertama, suka berdoa

Ketika para rasul dan jemaat berdoa pada puncak perayaan pentakosta, Roh Kudus dicurahkan, dan semua orang menerima kuasa (Kis.2). Hal tersebut memacu jemaat makin tekun berdoa. Dampaknya, gereja berkembang. Demikian juga kalau mau berhasil, kita harus memiliki gaya hidup yang suka berdoa.

Kedua, suka membaca Firman Tuhan

Kegerakan rohani selalu didahului dengan doa. Saat berdoa, kita berdialog dengan Allah, dan Ia akan berfirman kepada kita, sehingga kita mengerti rahasia Allah (1 Korintus 4:1). Karena suka berdoa, maka orang Kristen menjadi senang membaca Firman Tuhan, mendengarkan khotbah, dan senang merenungkan Firman Tuhan.

Allah ingin memberi warisan kepada kita, namun kalau Firman perjanjianNya itu tidak pernah kita baca, maka kita tidak mendapatkan apa-apa. Kalau kita tidak pernah membaca, kita tidak akan pernah tahu hak kita.

Ketiga, suka memberi

Suatu waktu Tuhan membawa kita pada satu tingkatan, yaitu diberkati. Namun, kalau kita tidak mau memberi, maka kita bisa mengalami stagnasi, bahkan kualitas hidup kita cenderung menurun. Kalau kita memberi pada tempat yang tepat, maka Tuhan akan memberikan berkat yang melimpah.

Keempat, suka menyembah Tuhan (Kisah Rasul 2:47)

Penyembahan tu harus disertai dengan memuji Allah. Artinya pujian dan penyembahan harus menjadi gaya hidup. Sebab Tuhan hadir dalam pujian umat-Nya. Tidak terlalu sulit memiliki gaya hidup seperti itu. Jika hal itu ada pada kita, maka kita dibuatnya berhasil, nama Tuhan pun dipermuliakan. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Lebih cinta Tuhan dari pada materi, mengandalkan Tuhan.

Gereja: Jemaat memiliki gaya hidup Kristen, jadi saksi Kristus. **Bangsa**

dan negara: aman, tersedia lapangan pekerjaan, makmur.

Standar Surga

Bacaan: Efesus 1 : 3 – 15

“Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita,..... , yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi.” (Efesus 1:9-10)

Allah sangat mengasihi manusia yang telah diciptakan serupa dengan gambarNya. Berulangkali PL mengungkap suatu ‘gambaran’ mengenai usaha Allah untuk mempersatukan manusia dengan Kerajaan Surga. Usaha itu terlaksana melalui Tuhan Yesus Kristus.

Melalui pengorbanan Tuhan Yesus, surga yang sebelumnya terpisah dengan manusia, dipersatukan kembali olehNya. Setiap kali Tuhan Yesus menyatakan kemuliaan Bapa, Surga menopang dan mewujudkan perkataanNya. Karena itu, setelah Tuhan Yesus naik ke Surga, Ia memberikan kuasa kepada setiap orang poekerja melalui pekerjaan Roh Kudus.

Berkaitan dengan itu, Tuhan Yesus menyatakan suatu jaminan, “Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga” (Matius 16 : 19).

Kuasa itu dikaruniakan untuk memperlihatkan, bahwa hubungan kita dengan Kerajaan surga tidaklah jauh, sebab Tuhan Yesus telah mempersatukannya.

Surga itu bisa dikatakan sebagai milik setiap orang percaya, karena kita disebut sebagai anak-anak Allah.

Kata “kunci Kerajaan Sorga”(Matius 16:19), berbicara

mengenai “kuasa dan kepemilikan” untuk menjalankan seluruh rencana Kerajaan Surga bagi umat manusia. Dalam hal ini, tidak ada kuasa yang dapat menahannya. Kebutuhan kita akan dipenuhi.

Intimidasi dari kuasa gelap tidak akan mampu menghalanginya, karena kita memiliki kunci sebagai pegangan dan senjata kita. Hidup dalam “kuasa dan kepemilikan” ini akan menjadikan kita memiliki cara hidup yang berbeda dengan dunia ini.

Standard kehidupan Surga jauh melebihi standard hidup dunia yang hanya mementingkan diri sendiri dan penuh keserakahan. Alkitab menyatakan, bahwa standard surga mengajarkan, “Apabila seorang meminta bajumu berikan juga jubahmu, jika seorang meminta engkau berjalan bersama dengannya sejauh satu mil berjalanlah dengannya sejauh dua mil (Matius 5:40-41). Hal ini menunjukkan, bahwa Kerajaan surga memiliki standard, jauh dari apa yang dipikirkan manusia.

Itulah yang diteguhkan dalam I Korintus 2:9, "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."

Ketika kita hidup dalam kasih karuniaNya, hal itu akan membawa kita dalam seluruh kelimpahan yang disediakan Tuhan Yesus. (yd/15)

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: Makin melekat pada Tuhan. **Gereja:** mengandalkan Roh Kudus, penuh kasih mula-mula . **Bangsa dan Negara:** Tuhan curahkan mukjizat dan pengampunan, ketahanan pangan, stabilitas ekonomi.

Ikuti Kepribadian Kristus

Galatia 5: 16-26

"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus," demikian pesan Rasul Paulus dalam Filipi 2:5.

"Menaruh perasaan dan pikiran" itu artinya seluruh kepribadian Kristus harus kita kenakan, termasuk karakter dan kharisma-Nya.

Sebelum melayani hingga berhasil, Tuhan Yesus memberikan teladan berdoa dan puasa selama 40 hari (Lukas 4:1-13). Pada waktu dicobai, Dia tidak terpancing bersikap 'sombon'. Sebaliknya, Dia dipenuhi penguasaan diri.'

Memang saat kita hidup dalam dunia, seringkali lemah dan mudah terpancing hidup serakah. Kalau berjalan terlalu jauh dari kehendak Tuhan, bisa-bisa kita tersesat. Sebab itu, saat berdoa puasa, kita diajar peka mendengar Firman Allah dan berjalan sesuai dengan kehendakNya.

Kita harus memiliki karakter sebagaimana disebutkan dalam Galatia 5:22-23, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Tentang Kharisma, yaitu karunia Roh Kudus diuraikan dalam 1 Korintus 12:4-11. Yang mana kesemua karunia itu dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-

Nya.” Karakter dan Kharsima itulah yang membuat kita sukses dalam menjalani hidup ini. Dengan ‘doa puasa,’ tanpa sadar, karakter kita makin terbentuk. Memang setelah kita lahir baru, kita dibentuk oleh Roh Kudus. Tetapi seringkali kita susah dibentuk. Untuk itu doa dan puasa merupakan sarana yang bisa dipakai Tuhan untuk membentuk kita. Yesus, pada waktu berpuasa, dicobai hingga tiga kali tentang kesombongan dan hawa nafsunya, tetapi Ia muncul sebagai manusia yang bebas dari hawa nafsu dan pengaruh iblis. Ia berkata, “Enyahlah engkau iblis!”



Apakah hari ini kita sudah bebas dari hawa nafsu. Suatu kali murid-murid Yesus tidak bisa mengusir setan. Tetapi dalam Matius 17:21 Yesus berkata, “Jenis ini tidak dapat diusir kecuali

dengan berdoa dan berpuasa.”

Kesuksesan kita bergantung kepada karakter dan kharisma. Jangan sampai kita hanya memiliki kharisma saja tanpa memiliki karakter yang benar di mata Tuhan.

Jangan sampai Matius 7:21-23 terjadi dalam hidup kita. Sukses kita tidak akan melebihi standar karakter kita. Karakter semakin baik, maka berkat Tuhan semakin melimpah.

Yesus memiliki karakter dan kharisma yang sangat baik Ia dapat melakukan tanda ajaib dan mukjizat. Energi Allah keluar dari Yesus dan dapat menyembuhkan orang. Berkat dari kuasa mukjizat Tuhan kalau kita praktekkan dalam hidup kita membentuk suatu kharisma. Roh Kudus membentuk karakter kita dengan mengeluarkan buah Roh dan karunia Roh. Karakter dan kharisma muncul.

Simon misalnya, ia seorang nelayan, yang tentu pengetahuannya tidak sebanding seperti sarjana. Selain itu, ia memiliki karakter pengecut. Baca: Lukas 22:54-62. Tetapi saat Roh Kudus memenuhi dirinya, ia menjadi batu karang yang teguh.

Efesus 1:13-14 berkata, "Di dalam Dia kamu juga -- karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu -- di dalam Dia kamu juga ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya."

Roh Kudus yang ada dalam diri kita jangan didudukkan. Waktu doa dan puasa, kita menyerah total kepada Roh Kudus. Kita percaya, melalui doa puasa kita memiliki karakter yang diperbaharui. Jangan sampai kita kehilangan karakter Yesus. Walaupun lingkungan menekan dan menghimpit kita, kita harus tetap melangkah dalam kebenaran Allah dan memiliki karakter yang sesuai dengan FirmanNya. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: anak-anak yang cinta Tuhan, keluarga yang cinta Tuhan.

Gereja: anak-anak sekolah minggu, diakonia, jemaat rintisan.

Masyarakat: dijauhkan dari Narkoba dan penyakit masyarakat lainnya.

Utamakan Tuhan

Bacaan: Yunus 2:1-10

"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33)

Inilah ajaran Kristus. Tuhan tahu bahwa kita ini perlu sandang, pangan dan papan. Kita ingin masa depan yang baik (keluarga, usaha, pekerjaan maupun pelayanan). Tuhan memberikan cara untuk mendapatkan semua itu yaitu "utamakan Tuhan."

Tak seorangpun kebal dengan badai hidup, kita harus mengandalkan Tuhan.

Namun dilain pihak, setan membujuk agar kita tidak mengutamakan Tuhan. Karena gagal mengutamakan Tuhan dan lebih menuruti bujukan setan, Adam dan Hawa diusir dari taman Eden dan pergi ke tempat yang penuh dengan onak dan duri.

Saat ini, iblis juga menawarkan hal yang sama, walaupun tak seperti buah yang dimakan Adam dan Hawa. Hal yang ditawarkan iblis saat ini bisa berwujud jimat, patung, cincin, kain merah dan lain sebagainya. Iblis berkata bahwa semuanya itu akan mendatangkan keberhasilan, kekayaan dan kebahagiaan padahal semuanya itu kebohongan belaka. Iblis tidak pernah jujur dalam berkata-kata karena ia adalah bapa dari segala pendusta. Tuhan tidak ingin kita mendapat kutuk, kegagalan; tetapi Tuhan inginkan yang terjadi dalam hidup kita adalah berkat, keberhasilan dan kebahagiaan bagaikan di taman Eden.

Contoh tokoh di Alkitab Orang yang tidak mengutamakan Tuhan adalah Yudas. Ia adalah murid Yesus yang jatuh dalam



bujukan iblis. Demi 30 keping perak ia menjual gurunya sendiri dan hidupnya diakhiri dengan kebinasaan.

Berapa banyak orang ingin mendapatkan uang dengan cara yang mudah, tetapi tidak berkenan di hadapan Tuhan.

Akibat tidak mengutamakan Tuhan maka akibatnya akan fatal, Yunus misalnya (**Yunus 1:11**). Pada waktu naik kapal yang menuju ke Tarsis, tiba-tiba terjadilah badai yang dahsyat. Itu terjadi karena Yunus lari dari panggilannya.

Akhirnya Yunus mengaku bahwa dialah yang menyebabkan badai itu datang. Yunus dilempar ke laut, saat itu juga badai mulai berhenti.

Tetapi persoalan yang dihadapi Yunus belum selesai. Ia mulai tenggelam hingga akhirnya ditelan ikan raksasa. Dalam keadaan seperti itu ia berteriak dan mencari Tuhan.

Berikut beberapa hal yang dilakukan Yunus sehingga ia mengalami pemulihan.

1. Berdoa (Yunus 2:1). Di dalam perut ikan, Yunus dalam keadaan terjepit mulai berdoa dan mohon pengampunan kepada Tuhan. Hal yang sama pun juga mesti kita lakukan kalau hidup kita mau dipulihkan. cepat datang kepadaNya, berdoa dan minta pengampunan.

2. Menyadari keadaannya dan merendeh (ayat 5). Orang yang menyadari keadaannya serta mengaku kelemahannya, maka Tuhan akan mencurahkan rahmatnya yang ajaib.

Surat I Yohanes 1:9 menyatakan, bahwa setiap orang yang mengaku dosanya, maka Ia adalah setia dan adil akan mengampuni dosanya dan memulihkan keadaannya.

3. Nyatakan ucapan syukur & pujian bagi Tuhan (ayat 8-9)

Sementara dalam perut ikan, Yunus mulai mengucap syukur dan memuji-muji Tuhan. Lalu mukjizat terjadi, Ikan raksasa itu memuntahkannya. Yunus pun keluar dari perut ikan.

Seperti halnya dengan Paulus dan Silas; pada saat dalam penjara mereka memuji-muji Tuhan maka terjadilah sesuatu yang dahsyat.

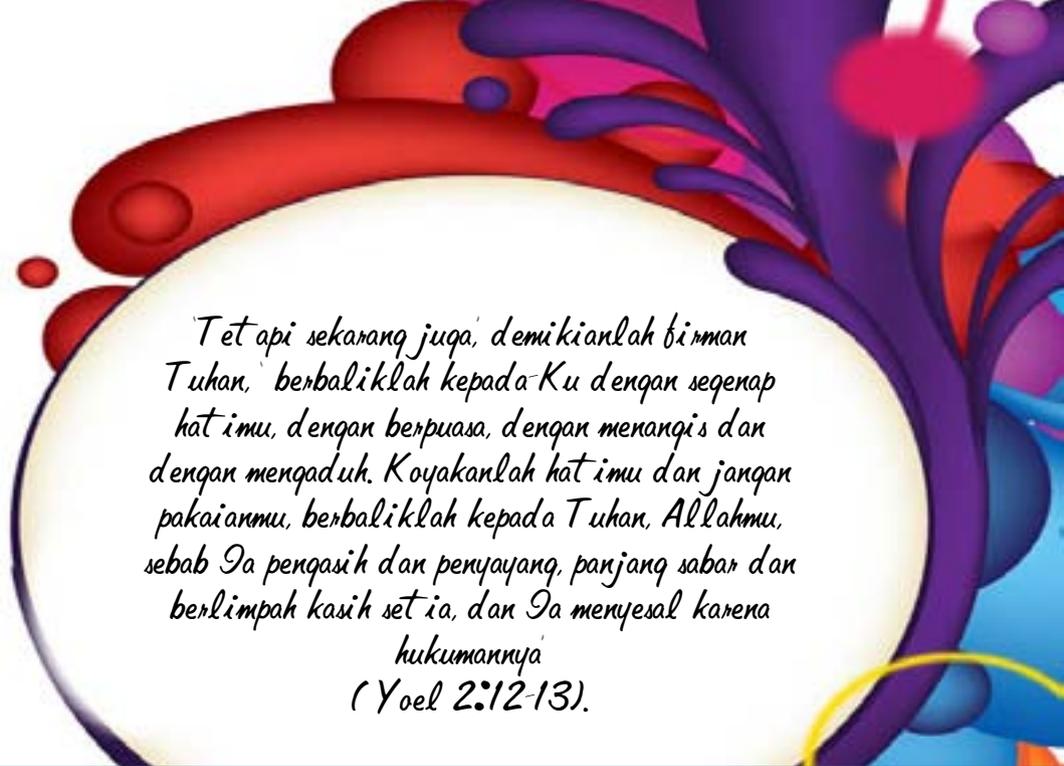
Kita tak seharusnya menggerutu atau menyalahkan orang lain saat menghadapi masalah, tetapi sebaliknya persembahkanlah puji-pujian dan ucapan syukur, maka kita akan beroleh kemenangan. [aw/15]

Pokok Doa Hari Ini :

Keluarga: anak-anak yang cinta Tuhan, keluarga yg cinta Tuhan

Gereja: anak-anak sekolah minggu, diakonia, jemaat rintisan.

Masyarakat: dijauhkan dari Narkoba dan penyakit masyarakat lainnya.



*Tetapi sekarang juga, demikianlah firman Tuhan, berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh. Koyakanlah hatimu dan jangan pakaiannya, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukumannya
(Yoel 2:12-13).*

TENTANG PUASA

NATS tersebut merupakan pernyataan Tuhan yang disampaikan kepada umatNya lewat nabi Yoel. Yang mana pada saat itu Tuhan menghendaki agar bangsa Israel bertobat dan mendekat kepadaNya. Disinggung juga pada nats itu, bahwa bangsa Israel harus berbalik selain dengan menangis dan mengaduh, juga dengan “berpuasa.”

Hal itu menunjukkan kepada kita adanya hal penting dibalik perintah puasa kepada umatNya. Guna mengetahui lebih jauh mengenai “puasa” berikut akan dikupas secara singkat tentang puasa dalam konsep Alkitab.

Kata “puasa” dalam bahasa Ibrani PL, juga yang dipakai dalam Yoel 2:12 memakai kata “tsom.”

Kata itu secara literal berarti tidak makan atau minum dalam kurun waktu tertentu. Secara teologis memiliki pengertian “memberi waktu khusus” untuk Tuhan.

Musa, misalnya suatu ketika dipanggil Tuhan, lalu ia naik ke Gunung Sinai menghadap Tuhan.

Masuklah Musa ke tengah-tengah awan dengan mendaki gunung itu. Lalu tinggallah ia di atas gunung itu empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya (Keluaran 24:18). Walau dalam pasal ini sama sekali tidak disebutkan kata puasa, namun kenyataannya Musa tinggal 40 hari 40 malam tanpa makan ataupun minum. Selama itu, ia memberikan “waktu khusus” untuk bertemu Tuhan. Demikian juga pada kedua kalinya dilakukan Musa ketika Tuhan hendak memberikan loh batu yang baru seperti tercatat dalam Keluaran 34:28: “Dan Musa ada di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia menuliskan pada loh itu segala perkataan perjanjian, yakni Kesepuluh Firman.”

Pada saat itu Tuhan sama sekali tidak memerintahkan Musa berpuasa selama 40 hari. Namun Tuhan memanggil Musa menghadapNya. Jadi disini Tuhan meminta waktu kepada Musa untuk bertemu denganNya. Dan Musa taat, ia memberi waktu sepenuhnya kepada Tuhan kapanpun dan seberapa lama Tuhan mau.

Dan dari peristiwa itu barulah ada penetapan “puasa” namun

FASTING & PRAYER



intinya sama, penekannya bukan pada soal tidak makan atau minum melainkan “memberi waktu khusus untuk Tuhan. Berada bersama-sama dengan Tuhan, yaitu untk menerima ‘sesuatu’ dari Tuhan. Sesuatu itu itu bisa perintah untuk umat atau peneguhan, pengampunan ataupun mukjizat.

Dan berkaitan dengan “memberi waktu khusus,” maka puasa bisa saja disamakan dengan “sabat” ataupun “hari perhentian” sebagaimana dikatakan dalam Imamat 16:30-31” Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh, bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya.”

Kitab Yoel 2:15-17 menyatakan, “ Tiuplah sangkakala di Sion, adakan puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya: kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusui;

baiklah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari kama tidurnya; baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan, menangis di antara balai depan dan mezbah, dan berkata: “ Sayangilah, ya Tuhan, umatMu, dan janganlah biarkan milikMu sendiri menjadi cela, sehingga bangsa-bangsa menyindir kepada mereka. Mengapa orang berkata di antara bangsa: Dimana Allah mereka?”

Ayat-ayat inipun menunjukkan suatu perintah Tuhan, bagi mereka yang sungguh-sungguh mentaatinya, harus memberi waktu khusus dengan cara berpuasa.

Dalam berpuasa kita diajar merendahkan diri, mengaku dosa dan bertobat, mengendalikan nafsu makan berlebihan, menantikan Tuhan serta mematikan keinginan daging kita/ mengendalikan nafsu makan yang berlebihan. Serta makin mengasihi Tuhan.

Berkaitan dengan kasih mula-mula, maka dalam menjalankan puasa janganlah dipandang sebagai suatu perintah semata, melainkan sebagai tanda, bahwa kita mengasihi Allah. Jadi kita melakukan puasa, karena kita ingin mengasihi Allah. Apalagi dalam berpuasa kita memberi waktu khusus untuk Tuhan.

Adapun puasa yang dikehendaki Allah bertujuan untuk melepaskan belenggu-belenggu kelaliman dan melepaskan tali-tali kuk, memerdekakan orang-orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, memecah-mecah roti bagi orang yang lapar dan membawa ke rumah kita orang miskin yang tidak punya rumah, dan apabila kita melihat orang telanjang, supaya kita memberinya pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudara kita sendiri (Yesaya 58:6-7).



Kapan Berpuasa?

Pertama, setiap saat kita bisa melakukan puasa, sebab setiap saat kita perlu menghadap Tuhan.

Kedua, saat alami keadaan sukar. Ester 4:16, "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang kalau terpaksa aku mati."

Ketiga, saat membutuhkan terobosan. Kisah 14:23, “ Di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka.”

Keempat, saat “peperangan rohani,” yaitu perang melawan diri sendiri dan penghulu-penghulu di udara (iblis). 2 Korintus 10:4, menyatakan, “Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng.”



Cara Berpuasa ?

Ada tiga cara berpuasa yang bisa dilakukan jemaat:

- Pertama: Puasa tidak makan dan atau tidak minum dan hanya fokus pada Tuhan. Waktu puasa dimulai pada pukul 22.00 sampai keesokan hari Pukul 18.00. Imamat 23:32 berkata: “Itu harus menjadi suatu sabat, hari perhentian penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan

berpuasa. Mulai pada malam tanggal sembilan bulan itu, dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu.”

- Kedua : Puasa tidak makan dan atau tidak minum dan hanya fokus pada Tuhan. Waktu puasa dimulai pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 15.00. Kitab Hakim 20:26, menyatakan, “Kemudian pergilah semua orang Israel, yakni seluruh bangsa itu, lalu sampai di Betel; di sana mereka tinggal menangis di hadapan TUHAN, berpuasa sampai senja pada hari itu dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan TUHAN.”
- Ketiga : Puasa tidak makan dan atau tidak minum mulai Pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 13.00, diperuntukkan bagi jemaat yang mengalami kelemahan fisik atau tidak sehat.

Ini Waktunya !

Bagi yang mengasihi Tuhan, ini waktunya kita menyatakan kasih kita lewat ibadah “doa dan puasa.” Inilah momen terbaik untuk memperbaiki diri, terlebih bagi mereka yang ingin memahami dan mentaati kehendak Tuhan, jenuh, sakit tak kunjung sembuh, keluarga perlu pemulihan, kehilangan pekerjaan, hati dipenuhi kekhawatiran, dihantui rasa takut, mengalami kebingungan dan tidak tahu harus berbuat apa? Ini waktunya bagi kita mengalami terobosan.

Bagi mereka yang dewasa iman, ini waktunya berdoa bagi gereja, kota atau daerah di mana kita tinggal, juga bagi negara dan bangsa. Sebab, kesejahteraan kota adalah kesejahteraanmu (Yeremia 29:7).(*)

